

**KEPEMIMPINAN TEUNGKU MUHAMMAD AMIN (ABU TUMIN) DALAM
MEMBENTUK GENERASI ISLAMI DI DAYAH AL-MADINATUDDINIYAH
BABUSSALAM BLANG BLADEH, KABUPATEN BIREUEN, ACEH.**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nor Syuhada Binti Roslan

NIM. 150403084

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1438H / 2017 M
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh

**Nor Syuhada Binti Roslan
NIM: 150403084**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Juhari M.Si
NIP. 196612311994021006

Raihan, S.SosI,MA
NIP. 198111072006042003

SKRIPSI

Dibagikan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry,
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Mekanis Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh

Nur Syuhada Baidi Roslan
NIM: 150403094

Dianjurkan Oleh

Pembimbing I,



Dr. Juhaeri M.Si
NIP. 196612311994021006

Pembimbing II,



Raihan, S.Sosik.MA
NIP. 198111072006042003

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry, Dinyatakan
Lulus dan Disahkan sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana S-1
dalam Ilmu Dakwah

Pada Hari/Tanggal

Rabu / 26 Juli 2017

Di Darussalam – Banda aceh,

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI:

Ketua:

Dr. Juhari, M. Si.

NIP. 196612311994021006

Anggota :

Dr. M. Jakfar Abdullah, MA

NIP. 195208101979031010

Mengetahui:

Dekan Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd

NIP. 196412201984122001

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry, Dinyatakan
Lulus dan Disahkan sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana S-1
dalam Ilmu Dakwah

Pada Hari/Tanggal

Rabu / 26 Juli 2017

Di Darussalam – Banda Aceh,

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI:

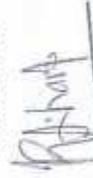
Ketua:



Dr. Juhari, M. Si.

NIP. 196612311994021006

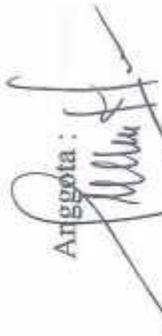
Sekretaris:



Raihan, S. Sosl, MA

NIP. 198111072006042003

Anggota :



Dr. M. Jakfar Abdullah, MA

Anggota :



Drs. H. Maimun Ibrahim, MA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Syafanda Fitri Rosdani

Nomor NIM : 150402704

Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Demikian ini, saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Kepentingan Abu Yunus Dalam Membentuk Gerakan Islam Di Doyah Al-MadinatunNabawiyah Babasalandi Blang Blateh, Kabupaten Bireuen, Aceh" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip pada naskahnya dan dielaborasi dalam daftar pustaka.

Jika pada kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Banda Aceh, 20 Juli 2017

 Yang Menyatakan
6000
Nur Syafanda Fitri Rosdani

Nim : 150402704

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah s.w.t yang telah memberikan rahmat, taufik dan karunianya. Selawat serta salam ke atas junjungan besar Nabi Muhammad Sallallahu 'alaihi wassalam yang telah membawa kita dari alam kejahilan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Selawat dan salam juga buat para ahli keluarga serta sahabat-sahabat Baginda yang telah wafat.

Dengan izin Allah s.w.t yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menyelesaikan sebuah skripsi berjudul **“Kepemimpinan Teungku Muhammad Amin (Abu Tumin) Dalam Membentuk Generasi Islami Di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh, Kabupaten Bireuen,Aceh”**. Karya yang sangat sederhana dalam rangka melengkapi persyaratan menyelesaikan Sarjana stars S-1 dalam bidang Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

Dalam menyiapkan karya ilmiah ini penulis mengalami pelbagai hambatan dan rintangan, namun segalanya dapat ditempuhi dengan berkat kesabaran dan bantuan serta dokongan pelbagai pihak. Maka di kesempatan ini penulis ingin mengucapkan jutaan terima kasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat:

1. Ingatan kasih sayang dan rindu yang tidak terhingga kepada Ibu Ros Fadilah Binti Mohd Sariff dan ayah Roslan Bin Awang Mohamaad yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik dan membesarkan diri ini berdasarkan al-Qur'an dan sunnah sehingga bisa berdikari membawa diri menuntut ilmu di perantauan. Tanpa berkat dan doa dari ibu dan ayah diriku bukan siapa-siapa dan mungkin tidak bisa pergi sejauh ini.
2. Ribuan terima kasih saya ucapkan untuk Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku PA Akademik, dan Bapak Dr. Johari, M.Si selaku Dosen pembimbing I dan Ibuk Raihan, S.Sos.I, MA selaku Dosen pembimbing II yang telah berkenan membimbing dengan penuh keikhlasan dan kebijaksanaan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan sehingga skripsi ini selesai. Saya mendoakan semoga Allah membalas kebaikan dan mempermudah urusan kedua-dua dosen pembimbing saya.
3. Seluruh Dosen-Dosen di Jurusan Manajemen Dakwah yang telah membantu secara langsung atau tidak langsung dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
4. Ibuk Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
5. Bapak Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry yang telah memimpin lembaga tersebut dengan baik.
6. Seluruh staf, karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

7. Sahabatku Yulianie Masrop, Nur Atikah Elliyana Abdullah, Nur Adawieyah Md Yusof, Munirah Norahim, Nor Haanizawati Ilyas, Nurul Azira Jamari, Nurul Ain Faridol Atras dan teman lain yang senantiasa ada bersama-sama berkongsi suka duka memberikan dokongan dan sokongan tanpa henti sehingga hasil karya ilmiah ini dapat dihasilkan. Semoga juga urusan kita akan datang dipermudahkan dan diberikan jalan keluar yang terbaik untuk kebaikan bersama dunia akhirat. Amin Allahuma Amin.
8. Teman-teman dari Malaysia yang bernaung di bawah Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cabang Aceh (PKPMI-CA) juga merupakan keluarga keduaku di Aceh yang senantiasa memberikan kata-kata dokongan untuk tetap bersemangat menyiapkan skripsi ini sehingga selesai.
9. Tidak ketinggalan teman-teman perjuangan di UIN Ar-Raniry khususnya teman di Jurusan Manajemen Dakwah.

Akhir kata, segalanya kita kembali kepada Allah s.w.t yang telah mengizinkan ia terjadi. Tanpa bantuan dari Allah s.wt dan keikhlasan serta redha dalam melakukan sesuatu perkara maka segalanya tidak akan pernah terjadi tanpa izin dan kehendaknya. Kekurangan sepanjang penulisan skripsi ini penulis memohon maaf karena diri ini masih belajar dan tidak terlepas dari melakukan kesalahan. Semoga dikemudian hari penulis dapat menambahkan baik dari segi penulisan di dalam karya skripsi ini, segala saranan dan kritikan dari semua pihak amatlah penulis

harapkan. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis, calon konselor, mahasiswa dan masyarakat khususnya.

Wallahua 'lam

Darussalam, 26 Juli 2017

Penulis,

Nor Syuhada Binti Roslan

Nim: 150403084

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	vii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Penjelasan Istillah	4
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Perbahasan	7

BAB II: KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Kepemimpinan	8
B. Bentuk-bentuk kepemimpinan.....	10
C. Gaya Kepemimpinan	14
D. Teori dan Teknik Kepemimpinan.....	16
E. Fungsi Kepemimpinan.....	31
F. Sifat Kepemimpinan	32
G. Syarat Kepemimpinan	40

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	44
B. Lokasi penelitian	45
C. Teknik Pengumpulan Data	46
D. Teknik Analisis Data	47

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dayah Al-Madinaatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh.	
1. Profil Dayah.....	50
2. Visi Dan Misi	52
3. Tujuan Pendidikan.....	53
4. Pelaksanaan Tugas.....	54
5. Sarana dan Prasarana.....	55
6. Guru.....	56
7. Fasilitas.....	57
8. Program dan Aktivitas.....	62
9. Jenjang Pendidikan dan Kurikulum.....	63
10. Struktur Dayah.....	64
11. Ketentuan Umum.....	65
B. Gaya Kepemimpinan Abu Tumin Dalam Membentuk Generasi Islami di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh.	
1. Profil Abu Tumin.....	67
2. Gaya Kepemimpinan Abu Tumin	71
C. Upaya Abu Tumin Dalam Membentuk Generasi Islami di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh.	
1. Mengajar Kitab Thurat.....	75
2. Berceramah Agama.....	75
3. Menasihati	76
4. Kiprah Kepada Masyarakat.....	76
5. Membentuk Akhlak Santri	77
6. Mewujudkan Karakter Islam.....	78
7. Menjaga Disiplin Anak Santri.....	78
D. Peluang dan Tantangan Abu Tumin Dalam Membentuk Generasi Islami.	
1. Peluang	
a. Internal.....	79
b. Eksternal	81

2. Tantangan	
a. Internal.....	81
b. Eksternal.....	82
E. Kaderisasi Kepemimpinan Abu Tumin.....	85
F. Kitab Karangan Abu Tumin.....	86
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
DAFTAR DIWAYAT HIDUP.....	93
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Wawancara bersama Abu Tumin dan Pimpinan Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh
- Lampiran 2 : Surat Keterangan (SK) Dekan Fakultas Dakwah tentang penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan (SK) telah melakukan penelitian di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh.
- Lampiran 5 : Foto-foto kegiatan selama di lapangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Kepemimpinan Teungku Muhammad Amin (Abu Tumin) Dalam Membentuk Generasi Islami Di Dayah Al-Madinatuddinniyyah Babussalam Blang Bladeh, Kabupaten Bireuen, Aceh”**. Penelitian ini bertujuan *pertama*, untuk mengkaji bagaimana gaya kepemimpinan Abu Tumin dalam membentuk generasi Islami di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh. *Kedua*, untuk mengkaji apa saja upaya Abu Tumin dalam membentuk generasi Islami di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh. *Ketiga*, untuk mengetahui apa saja peluang dan tantangan dalam membangun generasi Islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan Abu Tumin dan pimpinan dayah. Data penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Abu Tumin sangat berperan dalam membentuk anak santri menjadi kader ulama dan generasi yang lebih islami dengan lebih baik dan menggunakan gaya kepemimpinan kharismatik. Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh akan lebih berusaha dan memberikan komitmen yang terbaik karena mereka ingin mencapai target yang cemerlang agar mampu melahirkan anak santri yang mengikut syariat dan acuan Islam yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dan mendapat keberkatan Rasulullah saw.

Kata Kunci: *Kepemimpina, Abu Tumin, Membentuk Generasi Islami, Di Pasentran Al-Madinatuddinniyyah Babussalam Blang Bladeh.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan dalam Islam pada dasarnya aktivitas menuntun, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan agar manusia beriman kepada Allah swt, dengan tidak hanya mengerjakan perbuatan atau bertingkah laku yang diridhai Allah swt, tetapi juga menjauhi segala larangannya. Kepemimpinan Islam tercermin dari ajaran Islam dengan memberi corak dan arah kepada orang lain. Kepemimpinan yang baik dapat mengubah sikap mental yang selama ini hingap menghambat dan mengidap pada sekelompok orang atau masyarakat.¹

Menurut Hadits dari Ibn Umar r.a berkata : *“Saya telah mendengar Rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggungjawab) dari hal-hal yang dipimpinnya”*

¹Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hlm.27.

(HR.Muslim). Hadits ini menjelaskan bahwa setiap orang memiliki tanggungjawab sebagai pemimpin sesuai dengan tingkat dan status sosial yang disandangnya.²

Sebagai wujud tanggungjawab terhadap agama dan masyarakat maka Teungku Muhammad Amin mengambil inisiatif mendirikan dayah sebagai sarana dakwah, pendidikan dan pengkaderan calon-calon pemimpin di masa-masa mendatang. Karena itu, dibentuklah Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam di Blang Bladeh Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen.

Aceh sudah lama dikenal dengan daerah Islam. Bahkan Kerajaan Aceh Darussalam dulu termasuk salah satu kerajaan berpengaruh di Asia Tenggara. Pada zaman kerajaan, perkembangan dayah sebagai lembaga pendidikan Islam tumbuh dan berkembang dengan pesat hingga saat ini. Walaupun perkembangan Islam di Aceh sangat pesat dengan adanya dayah-dayah, banyaknya organisasi Islam, pemuda-pemudi Islam yang menuntut ilmu di Timur Tengah, namun pada sisi lainnya perkembangan digital, moderen maupun pemikiran turut sama berkembang pesat. Jadi perkembangan generasi islami dikhuatirkan akan terpengaruh kepada generasi yang lebih buruk dan pemahaman masyarakat tentang Islam lambat laun akan mengalami kemunduran.

Kekurangan generasi muda islami telah terdampak pula pada saat ini, tidak saja di Aceh, krisis kepemimpinan di kalangan masyarakat Islam mulai dirasakan. Tidak mudah menemukan pemimpin yang islami sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dalam beberapa literatur Islam dijumpai bahwa diantara

²*Buku Besar Shahih Al-Bukhari Dan Muslim*, (Jakarta, Alita Aksara Media, 2013), Hlm. 512.

karakteristik pemimpin islami adalah memiliki sifat siddiq, amanah, tabligh, fathonah dengan mengacu pada semangat kesederhanaan.

Berdasarkan latarbelakang diatas, penulis ingin mengkaji tentang **“Kepemimpinan Abu Tumin Dalam Membentuk Generasi Islami di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh Kabupaten Bireuen”**.

B. Rumusan Masalah

Merujuk segala masalah yang dikemukakan, terdapat beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Abu Tumin dalam membentuk Generasi islami di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh ?
2. Apa saja upaya Abu Tumin dalam membentuk generasi islami di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh ?
3. Apa saja peluang dan tantangan dalam membangun generasi islami ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dengan lebih teliti, penulis akan mengemukakan beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai. Antaranya ialah :

1. Untuk mengkaji kepemimpinan Abu Tumin dalam membentuk Generasi islami di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh.

2. Untuk mengetahui apa saja upaya Abu Tumin dalam membentuk generasi islami di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh.
3. Untuk mengetahui apa saja peluang dan tantangan dalam membangunkan generasi islami.

D. Penjelasan Istilah

Berdasarkan daripada judul yang dibuat ialah **“Kepemimpinan Abu Tumin Dalam Membentuk Generasi Islami Di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh Kabupaten Bireuen”**.

1. Kepemimpinan

Kepimpinan berasal dari kata pimpin. Di dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti dituntun, dibimbing. Menurut pendapat ahli yaitu Henry Pratt Fairchild menyatakan pengertian luas ialah seorang yang memimpin dengan jalan memperkasai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol upaya orang lain.³ John Gage Allee pula menyatakan *“Leader a guide, a conductor, a commander”*, yang berarti pemimpin itu ialah pemandu, penunjuk, penuntun dan komandan.⁴

Kepemimpinan yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah penyediaan dalam menyediakan kader ulama dalam masyarakat muda hari ini di Aceh.

³Kartini Katono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal itu ?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm. 39.

⁴Kartini Katono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal itu ?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm. 39.

2. Generasi Islami :

Generasi menurut bahasa kamus ialah sekalian orang yang semasa hidupnya; seangkatan; turunan.⁵ Islami pula ialah bersifat keislaman.⁶ Mendidik masyarakat menjadi generasi Islami merupakan tanggungjawab semua orang. Karena semua manusia memiliki tanggungjawab untuk berdakwah dan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar. Hanya saja tanggungjawab ini bertingkat-tingkat, sesuai dengan tingkatan ilmu dan ketaqwaan seseorang. Untuk bisa mewujudkan generasi islami seutuhnya, harus dimulai dari lingkungan belajar yang lingkupnya paling kecil, yaitu keluarga. Karena itu, Allah perintahkan agar kepala keluarga dengan serius memperhatikan kondisi keluarganya.

Allah berfirman (yang artinya): "*Wahai orang-orang yang beriman, lindungilah diri kalian dan keluarga kalian dari neraka*"⁷. Allah gandengkan perintah ini dengan gelar iman, menunjukkan bahwa perintah tersebut merupakan tuntutan dan konsekwensi iman seseorang.

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahawa generasi muda islami penting untuk dipersiapkan. Generasi islami yang dimaksudkan di sini sejumlah kader-kader muda sebagai calon pemimpin agama di Aceh.

⁵Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Amelia,2003),Hlm. 157.

⁶Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya, Amelia,2003),Hlm. 195

⁷Al-Quran Nulkarim Dan Terjemahan (Tahrim:6), Hlm.560.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang telah diperoleh dalam penelitian yang dihasilkan ini. Antaranya ialah :

1. Dari akademisnya penulis dapat menambahkan ilmu pengetahuan tentang cara kepemimpinan Abu Tumin.
2. Dari praktisnya penulis dapat mempraktekkan cara untuk melahirkan dan membentuk generasi islami sebagai persiapan menjadi kader ulama.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat arah dan gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut ini sistematika penulisannya secara lengkap:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoritik

Pada bab ini dijelaskan yang pertama adalah mengenai pengenalan kepemimpinan yaitu pengertian kepemimpinan, bentuk-bentuk kepemimpinan, teori munculnya kepemimpinan, teori dan teknik kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, sifat-sifat kepemimpinan, syarat-syarat kepemimpinan.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini menyajikan tentang metode penelitian yaitu pendekatan penelitian atau metodologi yang digunakan oleh penulis, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Analisis Hasil Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil yaitu gambaran umum lokasi penelitian. Antara perbahasannya adalah cara kepemimpinan, tantangan yang di hadapi dari luar dan dalam dan kesan kepemimpinan. Selain itu juga melihat hasil penelitian tentang kepemimpinan Abu Tumin dalam membentuk generasi islami di Blang Bladeh dan cara membentuk generasi Islami di Blang Bladeh serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan yang didapati dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Kepemimpinan

1. Pengertian Kepemimpinan

Untuk memperoleh gambaran tentang makna kepemimpinan, maka dirujuk kepada beberapa definisi menurut para ahli, antara lain dijelaskan oleh :

- a. **Maxwell** bahwa ukuran sejati dari kepemimpinan adalah pengaruh, tidak lebih, tidak kurang.⁸ Definisi kepemimpinan ini merupakan definisi yang paling singkat, namun sarat makna.
- b. **House** mendefinisikan kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektifitas dan keberhasilan organisasi.⁹
- c. Definisi lain dinyatakan oleh **Walters** bahwa “Kepemimpinan berarti turut melibatkan orang lain dan lebih mengutamakan visi di atas segalanya, baru kemudian tiba pada langkah perlaksanaannya”. Walters menambahkan bahwa “Kepemimpinan merupakan suatu seni tersendiri yang dipelajari dan diterapkan dengan hati-hati”. Kepemimpinan bersifat dinamis dan situasional.

⁸ Maxwell, John C, *Mengembangkan Kepemimpinan di Dalam Diri Anda*, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1995), Hlm 12.

⁹ Gary Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Terj, Jusul Udaya, (Jakarta : Indeks, 2009), Hlm 4.

Artinya, tidak ada satu cara terbaik yang dapat digunakan untuk segala situasi yang dihadapi.¹⁰

- d. **Clawson** mendefinisikan bahawa dalam kepemimpinan terdapat tiga aspek yang sangat menarik, yaitu kemampuan mempengaruhi orang lain, keinginan mempengaruhi orang lain dan kemampuan mempengaruhi berdasarkan cara menanggapi yang disukai orang lain.¹¹
- e. Definisi ini dinyatakan oleh **Crosby**. Yang digerakkan orang (*people driven*), berarti kita sedang bergerak untuk meraih segala sesuatu melalui berbagai tindakan yang diambil oleh orang. Secara cermat (*deliberately*), berarti kita sedang jalan menuju pada tujuan dengan suatu sasaran yang jelas dalam pikiran. Hal ini berarti bahwa kita memilih orang secara teliti dan mengarahkan mereka dalam arah kita. Cara terencana (*planned fashion*), berarti secara nyata mempersiapkan suatu runtunan berbagai peristiwa yang membuat orang tahu yang akan terjadi dan apa yang mereka kira benar untuk melakukannya.¹²
- f. Definisi terakhir ini dinyatakan oleh seorang penulis buku *The 7 Habits of Highly Effective People* dan *The 8 Habit: Effectiveness to Greatness* yang sangat terkenal, yakni **Stephen R. Covey**. Definisi kepemimpinan ini mengandung suatu proses melihat, melakukan, dan menjadi. Berdasarkan

Hlm 8. ¹⁰ Walters, J. Donald, *Seni Kepemimpinan: The Art Of Leadership*, (Semarang: Dahara Prize, 2004),

¹¹ Clawson, R.I., *Three Leadership: Getting Below the Surface*, (NJ: Prentice-hall, 1999), Hlm 8.

¹² Crosby, Philip, *The Absolutes Of Leadership*, (USA: Pfeiffer & Company, 1996) Hlm, 5.

berbagai definisi kepemimpinan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan harus meliputi beberapa hal penting berikut :

- 1) Seni dan ilmu yang dinamis dan bersifat situasional, serta dapat dipelajari.
- 2) Kemampuan (pengetahuan dan keterampilan) mempengaruhi orang lain.
- 3) Keinginan mempengaruhi orang lain.
- 4) Kemampuan menggerakkan orang lain berdasarkan cara-cara yang mereka sukai.
- 5) Membantu orang untuk menemukan nilai dan potensi mereka dengan memberikan inspirasi sehingga mereka berkeinginan untuk melakukan sesuatu dan menemukannya dalam diri mereka.¹³

B. Bentuk-bentuk Kepimpinan

1. Pemimpin Formal

Pemimpin Formal ialah orang yang organisasi/lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin, berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi, dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk mencapai sasaran organisasi.¹⁴

Maka *ciri-ciri pemimpin formal* antara lain ialah :

¹³ Covey, Stephen R, *The 8 Habit: From Effectiveness to Greatness*, (NY: Free Press, 2004), Hlm 6.

¹⁴Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1983), Hlm.9

- a. Berstatus sebagai pemimpin formal selama masa jabatan tertentu, atas dasar legalitas formal oleh penunjukan pihak yang berwenang (ada legitimitas)
 - b. Sebelum pengangkatannya, dia harus memenuhi beberapa persyaratan formal terlebih dahulu.
 - c. Ia diberi dukungan oleh organisasi formal untuk menjalankan tugas kewajibannya. Karena itu dia selalu memiliki atasan/superiors.
 - d. Dia mendapatkan balas jasa materiil dan immateriil tertentu, serta emolumen (keuntungan ekstra, penghasilan sampingan) lainnya.
 - e. Dia bisa mencapai promosi atau kenaikan pangkat formal, dan dapat dimutasikan.
 - f. Apabila dia melakukan kesalahan-kesalahan, dia akan dikenaisanksi dan hukuman.
 - g. Selama menjabat kepemimpinan, dia diberi kekuasaan dan wewenang, antara lain untuk menentukan *policy*, memberikan motivasi kerja kepada bawahan, melakukan komunikasi, mengadakan supervisi dan kontrol, menetapkan sasaran organisasi, dan mengambil keputusan-keputusan penting lainnya.¹⁵
- Jelas ini adalah ciri-ciri yang perlu ada pada setiap pemimpin formal.

2. Pemimpin Informal

Pemimpin informal ialah, orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia

¹⁵Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1983), Hlm.10

mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.

Ciri-ciri pemimpin informal antara lain ialah :

- a. Tidak memiliki penunjukan formal atau legitimis sebagai pemimpin.
- b. Kelompok rakyat atau masyarakat menunjuk dirinya, dan mengakuinya sebagai pemimpin. Status kepemimpinannya berlangsung selama kelompok yang bersangkutan masih mau mengakui dan menerima pribadinya.
- c. Dia tidak mendapatkan dukungan dari suatu organisasi formal dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.
- d. Biasanya tidak mendapatkan imbalan balas jasa, atau imbalan jasa itu diberikan secara sukarela.
- e. Tidak dapat dimutasikan, tidak pernah mencapai promosi, dan tidak memiliki atasan. Dia tidak memenuhi persyaratan formal tertentu.
- f. Apabila dia melakukan kesalahan, dia tidak dapat dihukum hanya saja respek orang terhadap dirinya jadi berkurang, pribadinya tidak diakui, atau dia ditinggalkan oleh masanya.¹⁶

Pengaruh pemimpin-pemimpin informal ini dapat positif, namun juga dapat negatif sifatnya, demikian pula peranan sosialnya di tengah masyarakat. Peranan sosialnya dalam memberikan pengaruh berupa sugesti, larangan, dan dukungan

¹⁶Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm.11

kepada masyarakat luas untuk menggerakkan atau berbuat sesuatu. Besarnya peranan itu tergantung pada besar kecilnya dampak sosial yang disebabkan oleh kepemimpinannya, serta tinggi rendahnya status sosial yang diperolehnya. Dan status sosial ini pada umumnya dicapai karena beberapa faktor di bawah ini :¹⁷

- a. Keturunan : Misalnya keturunan bangsawan (darah biru), pendeta “linuwih”, keluarga kaya raya, rakyat jelata, dan lain-lain.
- b. Karena ia memiliki kekayaan berlimpah-ruah yang dicapainya sendiri.
- c. Taraf pendidikan yang lebih tinggi dibanding dengan orang lain.
- d. Pengalaman hidup yang lebih banyak, sehingga dia memiliki kualitas dan keterampilan teknis tertentu.
- e. Memiliki sifat-sifat karismatik dan ciri-ciri herediter unggul lainnya.
- f. Jasa-jasa yang telah diberikan kepada masyarakat. Jadi ada partisipasi sosial yang tinggi, dan fungsinya dapat mempengaruhi serta menggerakkan massa rakyat (*functionutility*).¹⁸

Secara ringkas dapat dinyatakan bahwa baik pemimpin formal maupun yang informal itu dapat menduduki jabatan kepemimpinannya disebabkan oleh faktor-faktor di bawah ini:

- a. Penunjukan dan penetapan dari atasan.

¹⁷Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.11

¹⁸Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.12

- b. Karena warisan kedudukan yang berlangsung turun-temurun.
- c. Karena dipilih oleh pengikut dan para pendukungnya.
- d. Karena pengakuan tidak resmi dari bawahan.
- e. Karena kelebihanannya memiliki beberapa kualitas pribadi.
- f. Karena tuntutan situasi, kondisi atau kebutuhan zaman.¹⁹

Inilah antara faktor seorang pemimpin itu bisa menduduki suatu jabatan.

C. Gaya Kepemimpinan

Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. *Gaya* atau *style* hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku kepemimpinannya. Sehingga muncullah beberapa gaya kepemimpinan. Misalnya gaya karismatis, paternalistis, otokratis, *laissez faire*, dan demokratis.²⁰

Selain itu, terdapat lima gaya kepemimpinan yang diakui keberadaannya ialah :

a. Gaya Otokratik

Sifatnya : Pengabaian peranan para bawahan dalam proses pengambilan keputusan dengan cara memberitahukan kepada para bawahan tersebut bahwa

¹⁹Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1983), Hlm.12

²⁰Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1983), Hlm.34

ia telah mengambil keputusan tertentu dan para bawahan itu diharapkan dan bahkan dituntut untuk melaksanakannya saja.²¹

b. Gaya Paternalistik

Sifatnya : Masih dimungkinkannya hubungan pribadi yang intim antara seorang anggota masyarakat dengan anggota masyarakat lainnya.²²

c. Gaya Kharismatik

Sifatnya : Daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang jumlahnya kadang-kadang sangat besar. Pemimpin yang Kharismatik adalah seorang yang dikagumi oleh banyak pengikut meskipun para pengikut tersebut tidak terlalu dapat menjelaskan secara konkret mengapa orang tertentu itu dikagumi.²³

d. Gaya Laissez faire

Sifatnya : Pemimpin ini melihat peranannya sebagai “polisi atau lintas”. Dengan anggapan bahwa para anggota organisasi sudah mengetahui dan cukup dewasa untuk taat kepada peraturan permainan yang berlaku. Sepanjang dan selama para anggota organisasi menunjukkan perilaku dan prestasi kerja yang

²¹Sondang P. Siagian, M.P.A., *Teori & Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta : PT Adsi Mahasatya,2003),hlm.32

²²Sondang P. Siagian, M.P.A., *Teori & Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta : PT Adsi Mahasatya,2003),hlm.

²³Sondang P. Siagian, M.P.A., *Teori & Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta : PT Adsi Mahasatya,2003),hlm.37

memadai, intervensi pimpinan dalam perjalanan organisasi berada pada tingkat yang minimum.²⁴

e. Gaya Demokratik

Sifatnya : Pandangan bahwa betapapun besarnya sumber daya dan dana yang tersedia bagi organisasi, kesemuanya itu pada dirinya tidak berarti apa-apa kecuali digunakan dan dimanfaatkan oleh manusia dalam organisasi demi kepentingan pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi.²⁵

D. Teori dan Teknik Kepemimpinan

a. Teori Kepemimpinan

Menurut Kartini Kartono, dalam membahas tentang kepemimpinan dijumpai ada tiga teori yang menonjol yaitu :

1) *Teori genetis*. Teori ini menjelaskan bahwa :

Pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya. Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi kondisi yang bagaimanapun juga, yang khusus. Secara filosofi, teori tersebut menganut pandangan determinitis.

2) *Teori sosial* berbeda dengan teori genetis. Teori sosial ini menyatakan bahwa :

²⁴Sondang P. Siagian, M.P.A., *Teori & Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta : PT Adsi Mahasatya,2003),hlm.40

²⁵Sondang P. Siagian, M.P.A., *Teori & Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta : PT Adsi Mahasatya,2003),hlm.44

Pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan dibentuk, tidak terlahirkan begitu saja. Setiap orang bisa menjadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan, serta didorong oleh kemauan sendiri.

3) *Teori ekologis* atau *sintetis*. Teori ini menjelaskan bahwa :

seorang akan sukses menjadi pimpinan, bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan. Ini juga sesuai dengan tuntutan lingkungan/ekologisnya.²⁶

Teori Kepemimpinan adalah penggeneralisasian satu seri perilaku pemimpin dan konsep-konsep kepemimpinannya, dengan menonjolkan latar belakang historis, sebab-musabab timbulnya kepemimpinan, persyaratan menjadi pemimpin, sifat-sifat utama pemimpin, tugas pokok dan fungsinya, serta etika profesi kepemimpinan.²⁷

Banyak studi ilmiah dilakukan orang mengenai kepemimpinan, dan hasilnya berupa teori-teori tentang kepemimpinan. Teori-teori yang dimunculkan menunjukkan perbedaan dalam :

- a. Pendapat dan uraiannya.
- b. Metodologinya
- c. Interpretasi yang diberikan.

²⁶Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.34

²⁷Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.31

d. Kesimpulan yang ditarik.

Setiap teoretikus mempunyai segi penekanannya sendiri, dipandang dari satu aspek tertentu. Dan para penganutnya berkeyakinan bahwa teori itulah yang paling benar dan paling tepat.

G.R Terry mengemukakan sejumlah teori kepemimpinan yaitu teori-teori sendiri ditambah dengan teori-teori penulis lain, sebagai berikut :²⁸

1. Otokratis.

Kepemimpinan menurut teori ini didasarkan atas perintah-perintah, paksaan dan tindakan-tindakan yang arbitrer (sebagai wasit). Ia melakukan pengawasan yang ketat, agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien. Kepemimpinannya berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas.

Pemimpin tersebut pada dasarnya selalu mau berperang sebagai pemain orkes tunggal dan berambisi untuk merajai situasi. Karena itu disebut *otokrat keras*. Ciri-ciri khasnya ialah :

- a. Dia memberikan perintah-perintah yang dipaksakan, dan harus dipatuhi.
- b. Dia menentukan policies/kebijakan untuk semua pihak tanpa berkonsultasi dengan para anggota.

²⁸Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.71

- c. Dia tidak pernah memberikan informasi mendetail tentang rencana-rencana yang akan datang, akan tetapi cuma memberitahukan pada setiap anggota kelompoknya langkah-langkah segera yang harus mereka lakukan.
- d. Dia memberikan pujian atau kritik pribadi terhadap setiap anggota kelompoknya dengan inisiatif sendiri.²⁹

Sikapnya selalu menjauhi kelompoknya (menyisihkan diri) sebab dia menganggap diri sendiri sangat istimewa atau “eksklusif”. Ringkasnya, dia ibarat sebuah sistem pemanas kuno, yang memberikan energinya tanpa mempertimbangkan iklim emosional lingkungannya.

Pada intinya *otokrat keras* itu memiliki sifat-sifat tepat, saksama, sesuai dengan prinsip, namun keras dan kaku. Tidak pernah dia mau mendelegasikan otoritas. Lembaga atau organisasi yang dipimpinya merupakan *a one-man show*. Dengan keras dia menekankan prinsip-prinsip “*business is business*”, “*waktu ialah uang*”, “*yang kita kejar adalah kemenangan mutlak*”, dan lain-lain. Sikap dan prinsipnya *sangat konservatif*. Dia hanya bersikap baik terhadap orang-orang yang patuh pada dirinya yaitu terhadap “hamba-hamba yang setia dan loyal” padanya. Sebaliknya, dia akan bertindak keras serta kejam terhadap orang-orang yang tidak mau “membuntuti” dirinya.

²⁹Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.72

Otokrat lembut/baik banyak memiliki kemiripan dengan *otokrat keras*. Namun dia selalu didera oleh perasaan-perasaan *nonkonformistis*. Dia hanya mentolerir kepatuhan yang sesuai dengan perintah dan prinsip-prinsip yang diciptakan sendiri. Dia mau bersikap loyal terhadap anggota-anggotanya, dan tidak sayang mengeluarkan banyak uang serta biaya, asal saja bawahan bersedia patuh, tidak boleh meminta/menuntut, tidak boleh memilih, harus menyukai semua pemberian dan ketentuannya. Semua pihak dipaksa untuk tanpa reserve menerima dan menyukai pendirian, kemauan dan “kebijaksanaannya” (yang tidak jelas).³⁰

Otokrat inkompeten banyak miripnya dengan si “bayi”. Bayi itu memiliki banyak energi. Akan tetapi dia ingin mendiminir orang lain, selalu mau berkuasa mutlak, sering bersikap tiranik. Selalu ia membuat kekeliruan, dan tidak imbang jiwa-jiwanya. Segenap tingkah-laku, perbuatan, sikap, pujian dan caci makinya bergantung pada emosi-emosi/*impuls-impuls* sesaat (sangat impulsif). Dia selalu mau berkuasa, namun ia senantiasa bimbang dan merasa tidak pasti. Dia lebih suka mengangkat pegawai-pegawai yang berkarakter lemah, mau mengelu-elukan dan memuji-muji dirinya untuk kemudian mengeluh setinggi langit akan ketidakmampuan pegawai-pegawai tadi. Perintah-perintahnya tidak disesuaikan dengan keterbatasan sarana yang ada. Sebagai akibatnya, dia menyiksa semua bawahannya dengan tugas-tugas berat di luar kemampuan mereka. Dia memaksa semua anggota agar secara “buta tuli” mematuhi semua komandonya.

³⁰Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.73

Berbeda dengan kedua tipe otokrat terdahulu yang memiliki prinsip-prinsip konservatif dan kuat, otokrat inkompeten ini justru *tidak punya prinsip*. Dia tidak mau mengindahkan moral. Sifatnya jahat, suka membohong, suka menyogok, menyuap, dan munafik. Tidak segan-segan dia menggunakan cara-cara busuk untuk mencapai tujuan/objek yang ingin dicapainya.³¹

2. Psikologis.

Teori ini menyatakan, bahwa fungsi seorang pemimpin adalah memunculkan dan mengembangkan sistem motivasi terbaik, untuk merangsang kesediaan bekerja dari para pengikut dan anak buah. Pemimpin merangsang bawahan, agar mereka mau bekerja, guna mencapai sasaran-sasaran organisatoris maupun untuk memenuhi tujuan-tujuan pribadi.³²

Maka kepemimpinan yang mampu memotivasi orang lain akan sangat mementingkan aspek-aspek psikis manusia seperti pengakuan (*recognizing*), martabat, status sosial, kepastian emosional, memperhatikan keinginan dan kebutuhan pegawai, keghairahan kerja, minat, situasi hati, dan lain-lain.³³

³¹Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm. 74

³²Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm. 74

³³Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm. 75

3. Sosiologis.

Kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan antar-relasi dalam organisasi dan sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisatoris antara para pengikutnya, agar tercapai kerja sama yang baik. Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan, dengan menyertakan para pengikut dalam pengambilan keputusan terakhir. Selanjutnya juga mengidentifikasi tujuan, dan kerap kali memberikan petunjuk yang diperlukan bagi para pengikut untuk melakukan setiap tindakan yang berkaitan dengan kepentingan kelompoknya.

Setiap anggota mengetahui hasil apa, keyakinan apa, dan kelakuan apa yang diharapkan dari mereka oleh pemimpin dan kelompoknya. Pemimpin diharapkan dapat mengambil tindakan-tindakan korektif apabila terdapat kepincangan-kepincangan dan penyimpangan-penyimpangan dalam organisasi.³⁴

4. Suportif.

Menurut teori ini, para pengikut harus berusaha sekuat mungkin, dan bekerja dengan penuh gairah, sedang pemimpin akan membimbing dengan sebaik-baiknya melalui *policy* tertentu. Untuk maksud ini pemimpin perlu menciptakan suatu lingkungan kerja yang menyenangkan, dan bisa membantu mempertebal keinginan setiap pengikutnya untuk melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin, sanggup bekerja

³⁴Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.33

sama dengan pihak lain, mau mengembangkan bakat dan keterampilannya, dan menyadari benar keinginan sendiri untuk maju.³⁵

Ada pihak yang menamakan teori suportif ini sebagai *teori partisipatif*, dan ada pula yang menamakannya dengan teori *kepemimpinan demokratis*.³⁶

5. *Laissez Faire*.

Kepemimpinan *laissez faire* ditampilkan oleh seorang tokoh “ketua dewan” yang sebenarnya tidak becus mengurus dan dia menyerahkan semua tanggung jawab serta pekerjaan kepada bawahan atau kepada semua anggotanya. Dia adalah seorang “ketua” yang bertindak sebagai simbol, dengan macam-macam hiasan atau ornamen yang mentereng. Biasanya dia tidak memiliki keterampilan teknis. Sedangkan kedudukan sebagai pemimpin (direktur, ketua dewan, kepala, komandan, dan lain-lain) dimungkinkan oleh sistem *nepotisme*, atau lewat praktik *penyuapan*.

Dia mempunyai sedikit keterampilan teknis namun disebabkan oleh karakternya yang lemah, tidak berpendirian serta tidak berprinsip, maka semua hal itu mengakibatkan tidak adanya kewibawaan juga tidak ada kontrol. Dia tidak mampu mengkoordinasikan semua jenis pekerjaan, tidak berdaya menciptakan suasana yang kooperatif. Sehingga lembaga atau perusahaan menjadi kacau-balau, kocar-kacir, dan pada hakikatnya, organisasinya mirip dengan seekor “belut tanpa kepala”.

³⁵Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.75

³⁶Kartini Kartono, *Pemimpinan dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.76

Pendeknya, pemimpin *laissez faire* itu pada intinya bukanlah seorang pemimpin dalam pengertian yang sebenarnya. Semua anggota yang “dipimpinnya” bersikap santai-santai dan bermotto “lebih baik tidak usah bekerja saja”. Mereka menunjukkan sikap acuh tidak acuh. Sehingga kelompok tersebut praktis menjadi tidak terbimbing dan tidak terkontrol.³⁷

6. Sifat.

Sudah banyak usaha dilakukan orang untuk mengidentifikasi sifat-sifat unggul dan kualitas superior serta unik, yang diharapkan ada pada seorang pemimpin, untuk meramalkan kesuksesan kepemimpinannya. Ada beberapa ciri-ciri unggul sebagai *predisposisi* yang diharapkan akan dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu memiliki *inteligensi* tinggi, banyak inisiatif, energik, punya kedewasaan emosional, memiliki daya persuasif dan keterampilan komunikasi, memiliki kepercayaan diri, peka, kreatif, mau memberikan partisipasi sosial yang tinggi dan lain-lain.³⁸

7. Situasi.

Teori ini menjelaskan, bahwa harus terdapat daya lenting yang tinggi/luwes pada pemimpin untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan situasi, lingkungan sekitar dan zamannya. Faktor lingkungan itu harus mampu menyelesaikan masalah –masalah aktual. Sebab permasalahan-permasalahan hidup dan saat-saat krisis (perang,

³⁷Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.76

³⁸Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.78

revolusi, malaise, dan lain-lain) yang penuh pergolakan dan ancaman bahaya, selalu akan memunculkan satu tipe *kepemimpinan* yang relevan bagi masa itu.

Maka kepemimpinan harus bersifat *multi-dimensional* serba bisa dan serba terampil, agar ia mampu melibatkan diri dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat dan dunia bisnis yang cepat berubah. Teori ini beranggapan, bahwa kepemimpinan itu terdiri atas tiga elemen dasar, yaitu *pemimpin-pengikut-situasi*. Maka situasi dianggap sebagai elemen paling penting, karena memiliki paling banyak variable dan kemungkinan yang bisa terjadi.

Teori ini kemudian berkembang menjadi *teori situasi-personal*, yang menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah produk dari satu situasi/keadaan. Kepemimpinan didominasi oleh kepribadian pemimpin, kelompok pengikut (rakyat, bawahan, rakyat) yang dipimpin, dan situasi saat itu dengan segenap peristiwanya. Jadi ada *field dynamic of leadership* yang menjelaskan, bahwa interaksi antara pemimpin dan situasinya akan membentuk tipe kepemimpinan tertentu.³⁹

Muncul kemudian anggapan, bahwa setiap situasi bisa memunculkan orang biasa untuk menjadi pemimpin dengan kepemimpinannya yang cocok dengan zaman itu. Perang Dunia II dan Perang Irak-Kuwait membuktikan, betapa kepribadian pemimpin dengan motivasi hidup dan tingkah lakunya dapat mengiring rakyat untuk

³⁹Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.78

pemimpin harus memperhatikan kebutuhan pengikut dan rakyatnya, juga harapan dan kepentingan rakyat supaya berhasil kepemimpinannya.

Teori *situasi personal* ini lebih menitikberatkan pada *dinamik interaksi* antara pemimpin dengan rakyat melalui interaksi, untuk menjangkau dan memenuhi harapan dan keinginan rakyat secara mendasar. Sebab *rakyat* itu adalah *subjek* yang memiliki keinginan, perasaan, dan harapan yang harus diperhatikan oleh pemimpin dan pemerintah (*teori interaksi-harapan*).⁴⁰

8. Humanistik/Populistik.

Fungsi *kepemimpinan* menurut teori ini ialah merealisasikan kebebasan manusia dan memenuhi segenap kebutuhan insani, yang dicapai melalui interaksi pemimpin dengan rakyat. Untuk melakukan hal ini perlu adanya organisasi yang baik dan pemimpin yang baik, yang mau memperhatikan kepentingan dan kebutuhan rakyat. Organisasi tersebut juga berperan sebagai sarana untuk melakukan kontrol sosial, agar pemerintah melakukan fungsinya dengan baik, serta memperhatikan kemampuan dan potensi rakyat. Semua itu dapat dilaksanakan melalui interaksi dan kerja sama yang baik antara pemerintah dan rakyat, dengan memperhatikan kepentingan masing-masing.⁴¹

Pada teori ini ada tiga variabel pokok, yaitu :

⁴⁰Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.79

⁴¹Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.79

- a. *Kepemimpinan* yang cocok dan memperhatikan hati nurani rakyat dengan segenap harapan, kebutuhan, dan kemampuannya.
- b. *Organisasi* yang disusun dengan baik, agar bisa relevan dengan kepentingan rakyat di samping kebutuhan pemerintah.
- c. Interaksi yang akrab dan harmonis antara pemerintah dan rakyat, untuk menggalang persatuan dan kesatuan/*cohesiveness* serta hidup damai bersama-sama.

Fokus dari teori ini ialah rakyat dengan segenap harapan dan kebutuhan harus diperhatikan dengan pemerintah mau dengar suara hati nurani rakyat, agar tercapai negara yang makmur, adil, dan sejahtera bagi setiap warga negara dan individu.

Sejarah telah banyak membuktikan, bahwa kegagalan pemimpin dan kepemimpinan itu pada umumnya disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah pada tuntutan hati nurani rakyat, kurang menjalin interaksi yang terbuka dengan rakyat dan kurang menggalang perlembagaan serta sarana-sarana yang dapat mendorong partisipasi rakyat, serta pengembangan potensi dan kemampuan rakyat.⁴²

b. Teknik kepemimpinan ialah :

Berikut adalah diantara teknik-teknik kepemimpinan:

⁴²Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.80

- 1) Kemampuan dan keterampilan teknis pemimpin dalam menerapkan teori-teori kepemimpinan di tengah praktik kehidupan dan dalam organisasi tertentu.
- 2) Melingkupi konsep-konsep pemikirannya, perilaku sehari-hari, serta peralatan yang digunakan.⁴³

Dalam sistematika ulasan mengenai materi kepemimpinan, terlebih dahulu ditekankan masalah *teori kepemimpinan*. Baru kemudian didukung oleh uraian-uraian mengenai bentuk serta *teknik kepemimpinan*. Hal ini ditunjukkan pada :

1. Agar para pemimpin benar-benar menguasai teknik-teknik kepemimpinan (sebagai bentuk perilaku praktis) sehingga berhasil fungsinya selaku pemimpin dalam menerapkan teknik-teknik tertentu di tengah kehidupan dan organisasi.
2. Melalui pemahaman teori-teori kepemimpinan, maka perilaku pemimpin akan terjadi lebih efektif, dan lebih sinkron dengan nilai serta norma-norma organisasi serta manajemen. Dengan demikian dapat ditingkatkan kualitas kepemimpinannya.⁴⁴

Tampaknya ada kecenderungan di tanah air sekarang ini untuk lebih menyukai gaya kepemimpinan yang datang dari luar negeri, khususnya negara

⁴³Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.3

⁴⁴Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.4

Eropah dan Amerika Serikat. Sedang ciri-ciri utama dari kepemimpinan yang diwariskan oleh nenek moyang sendiri (raja-raja, negarawan, pemimpin agama, seniman, sastrawan besar, dan tokoh pemimpin masyarakat lainnya) cenderung diabaikan atau dilupakan. Padahal, syarat-syarat kepemimpinan yang diwariskan oleh para leluhur itu bila dikaji kembali dan diterapkan, pasti akan diberikan bobot moral, ajaran untuk membentuk watak dan kepribadian pemimpin, serta dapat meningkatkan kualitas teknis dan sosialnya.⁴⁵

Sehubungan dengan uraian di atas, maka perlu dikaji kembali dan dipertahankan nilai-nilai moral yang bersumber pada *pandangan hidup bangsa sendiri*, untuk memunculkan sekelompok pemimpin yang berwatak baik, berkpribadian, dan memiliki tanggungjawab susila yang tinggi. Di samping itu, kita dapat menyerap sifat-sifat utama dari kepemimpinan Barat, antara lain ialah ciri yang demokratis, rasional, objektif, efektif, dan efisien.⁴⁶

Mengingat kedudukan sentral dari Pancasila sebagai filsafat negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, maka perlu kita tuliskan pula pokok-pokok pikiran mengenai *Kepemimpinan Pancasila* yang dikemukakan oleh Dr. Ruslan Abdulgani, sehingga konsep-konsep dasar dan praktik-praktik kepemimpinan Indonesia, dapat dikembangkan sesuai dengan sifat-sifat dari institusi di Indonesia juga sesuai dengan tuntutan zaman. Dibahas pula *kepemimpinan abnormal*, yang

⁴⁵Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1983), Hlm.4

⁴⁶Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1983), Hlm.4

jumlahnya semakin meningkat pada zaman sekarang di tanah air. Pemimpin-pemimpin abnormal dan sakit secara sosial yang egoistis, overkompensatoris, sadistis, maha serakah, kejam, marajalela, neurotis, koruptif itu pasti menyebarkan penyakitnya, dan menimbulkan banyak kepedihan serta kesengsaraan di kalangan luas.⁴⁷

Berbagai sumber kami gunakan sebagai bahan referensi : ditambah dengan pengalaman praktik pada macam-macam jenis latihan kepemimpinan kami manfaatkan untuk penulisan ini. Semoga buku ini memberikan tambahan informasi, sehingga dapat memperluas cakrawala pandangan yang sangat diperlukan pada praksis kepemimpinan.⁴⁸

Dengan tegas dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan itu adalah universal sifatnya, selalu ada dan senantiasa diperlukan pada setiap usaha bersama manusia, sejak zaman purba sehingga sekarang.⁴⁹

Kepemimpinan terdapat di segenap organisasi, dari tingkat yang paling kecil dan intim, yaitu keluarga sampai ke tingkat desa, kota, negara, dari tingkat lokal, regional sampai nasional dan internasional, di mana pun dan kapanpun juga. Misalnya, sejak zaman batu, di kala sekelompok manusia berkumpul mengitari api unggun yang tengah menyala dan mendengarkan perintah-perintah pemimpinnya,

⁴⁷Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.5

⁴⁸Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.5

⁴⁹Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.5

sampai pada zaman mutakhir dengan segenap kompleks industri dan kompleks birokrasi pemerintah yang serba rumit.⁵⁰

Kepemimpinan adalah masalah *relasi* dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan tersebut muncul dan berkembang sebagai hasil dari *interaksi otomatis* di antara pemimpin dan individu-individu yang dipimpin (ada relasi interpersonal). Kepemimpinan ini bisa berfungsi atas dasar kekuasaan pemimpin untuk *mengajak, mempengaruhi, dan menggerakkan* orang-orang lain guna melakukan sesuatu, demi pencapaian satu tujuan tertentu.⁵¹

Dengan begitu pemimpin tersebut ada bila terdapat kelompok atau satu organisasi. Maka keberadaan pemimpin itu selalu ada di tengah-tengah kelompoknya (anak buah, bawahan, rakyat).⁵²

E. Fungsi Kepimpinan

Fungsi kepemimpinan ialah memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik memberikan supervisi/pengawasan

⁵⁰Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1983), Hlm.6

⁵¹Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1983), Hlm.6

⁵²Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1983), Hlm.6

yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang ingin dituju, sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.⁵³

F. Sifat-Sifat Kepemimpinan

Upaya untuk menilai sukses atau gagalnya pemimpin itu antara lain dilakukan dengan mengamati dan mencatat *sifat-sifat* dan *kualitas/mutu perilakunya*, yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya. Usaha-usaha yang sistematis tersebut membuahkan teori yang disebut sebagai *the traitist theory of leadership* (teori sifat/kesifatan dari kepemimpinan). Di antara para penganut teori ini dapat kita sebutkan Ordway Tead dan George R. Terry.⁵⁴

Ordway Tead dalam tulisannya mengemukakan 10 sifat yaitu sebagai berikut :

- a. Energi jasmaniah dan mental (*physical and nervous energy*).

Hampir setiap pribadi pemimpin memiliki tenaga jasmani dan rohani yang luar biasa yaitu mempunyai daya tahan, keuletan, kekuatan atau tenaga yang istimewa yang tampaknya seperti tidak pernah habis. Hal ini ditambah dengan kekuatan-kekuatan mental berupa semangat juang, motivasi kerja, disiplin, kesabaran, *ausdauer* (keuletan), ketahanan batin, dan kemauan yang luar biasa untuk mengatasi semua permasalahan yang dihadapi.

⁵³Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.93

⁵⁴Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.43

b. Kesadaran akan tujuan dan arah (*A sense of purpose and direction*).

Ia memiliki keyakinan yang teguh akan kebenaran dan kegunaan dari semua perilaku yang dikerjakan, dia tahu persis kemana arah yang akan ditujunya, serta pasti memberikan kemanfaatan bagi diri sendiri mau pun kelompok yang dipimpinnya. Tujuan tersebut harus disadari benar, menarik, dan sangat berguna bagi pemenuhan kebutuhan hidup bersama.

c. Antusiasme (*enthusiasm*, semangat, keghairahan, kegembiraan yang besar).

Pekerjaan yang dilakukan dan tujuan yang akan dicapai itu harus sehat, berarti, bernilai, memberikan harapan-harapan yang menyenangkan, memberikan sukses, dan menimbulkan semangat serta *esprit de corps*. Semua ini membangkitkan *antusiasme*, *optimisme*, dan *semangat* besar pada pribadi pemimpin maupun para anggota kelompok.⁵⁵

d. Keramahan dan kecintaan (*Friendliness and affection*).

Affection itu berarti kesayangan, kasih sayang, cinta, simpati yang lulus, disertai kesediaan berkorban bagi pribadi-pribadi yang disayangi. Sebab pemimpin ingin membuat mereka senang, bahagia dan sejahtera. Maka kasih sayang dan dedikasi

⁵⁵Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.44

pemimpin bisa menjadi tenaga penggerak yang positif untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menyenangkan bagi semua pihak.

Sedang keramah-tamahan itu mempunyai sifat mempengaruhi orang lain juga membuka setiap hari masih tertutup untuk menanggapi keramahan tersebut. Keramahan juga memberikan pengaruh mengajak, dan kesediaan untuk menerima pengaruh pemimpin untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama, mencapai satu sasaran tertentu.

e. *Integritas* (*integrity*, keutuhan, kejujuran, ketulusan hati).

Pemimpin itu harus bersifat terbuka, merasa utuh bersatu, sejiwa dan seperasaan dengan anak buahnya bahkan merasa senasib dan sepenanggungan dalam satu perjuangan yang sama. Karena itu dia bersedia memberikan pelayanan dan pengorbanan kepada para pengikutnya. Sedang kelompok yang dituntun menjadi semakin percaya dan semakin menghormati pemimpinnya. Dengan segala ketulusan hati dan kejujuran, pemimpin memberikan ketauladanan, agar dia dipatuhi dan diikuti oleh anggota kelompoknya.⁵⁶

⁵⁶Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.45

f. Penguasaan teknis (*technical mastery*).

Setiap pemimpin harus memiliki satu atau beberapa kemahiran teknis tertentu, agar ia mempunyai kewibawaan dan kekuasaan untuk memimpin kelompoknya. Dia menguasai pesawat-pesawat mekanik tertentu, serta memiliki kemahiran-kemahiran sosial untuk memimpin dan memberikan tuntunan yang tepat serta bijaksana. Terutama teknik untuk mengkoordinasikan tenaga manusia, agar tercapai maksimalisasi efektivitas tenaga kerja dan produktivitasnya.

g. Ketegasan dalam mengambil keputusan (*decisiveness*).

Pemimpin yang berhasil itu pasti dapat mengambil keputusan secara tepat, tegas dan cepat, sebagai hasil dari kearifan dan pengalamannya. Selanjutnya dia mampu menyakinkan para anggotanya akan kebenaran keputusannya. Ia berusaha agar para pengikutnya bersedia mendukung kebijakan yang telah diambilnya. Dia harus menampilkan ketetapan hati dan tanggung jawab, agar ia selalu dipatuhi oleh bawahannya.

h. Kecerdasan (*intelligence*).

Kecerdasan yang perlu dimiliki oleh setiap pemimpin itu merupakan kemampuan untuk melihat dan memahami dengan baik, mengerti sebab dan akibat kejadian, menemukan hal-hal yang krusial dan cepat menemukan cara penyelesaiannya dalam waktu singkat. Maka orang yang cerdas mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi

dalam waktu yang jauh lebih pendek dan dengan cara yang lebih efektif daripada orang yang kurang cerdas.

Kecerdasan dan originalitas yang disertai dengan daya imajinasi tinggi dan rasa humor, dapat dengan cepat mengurangi ketegangan dan kepedihan-kepedihan tertentu yang disebabkan oleh masalah-masalah sosial yang gawat dan konflik-konflik di tengah masyarakat.⁵⁷

i. Keterampilan mengajar (*teaching skill*).

Pemimpin yang baik itu adalah seorang guru yang mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, mendorong (memotivir), dan menggerakkan anak buahnya untuk berbuat sesuatu. Di samping menuntun dan mendidik “muridnya”, dia diharapkan juga menjadi pelaksana eksekutif untuk mengadakan latihan-latihan, mengawasi pekerjaan rutin setiap hari, dan menilai gagal atau suksesnya satu proses atau *treatment*. Ringkasnya, dia juga harus mampu menjadi manjer yang baik.

j. Kepercayaan (*faith*).

Keberhasilan pemimpin itu pada umumnya selalu didukung oleh kepercayaan anak buahnya. Yaitu kepercayaan bahwa para anggota pasti dipimpin dengan baik, dipengaruhi secara positif, dan diarahkan pada sasaran-sasaran yang benar. Ada

⁵⁷Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.46

kepercayaan bahwa pemimpin bersama-sama dengan anggota-anggota kelompoknya secara bersama-sama rela berjuang untuk mencapai tujuan yang bernilai.⁵⁸

Selanjutnya, George R.Terry dalam bukunya "*Principles of Management*", 1964 menuliskan sepuluh sifat pemimpin yang unggul, yaitu ;

1) Kekuatan

Kekuatan badaniah dan rohaniah merupakan syarat pokok bagi pemimpin yang harus bekerja lama dan berat pada waktu-waktu yang lama serta tidak teratur, dan di tengah-tengah situasi-situasi yang sering tidak menentu.Oleh karena itu *ausdauer* atau daya tahan untuk mengatasi pelbagai rintangan adalah syarat yang harus ada pada pemimpin.⁵⁹

2) Stabilis emosi.

Pemimpin yang baik itu memiliki emosi yang stabil.Artinya dia tidak mudah marah, tersinggung perasaan, dan tidak meledak-ledak secara emosional.Ia menghormati martabat orang lain, toleran terhadap kelemahan orang lain, dan bisa memaafkan kesalahan-kesalahan yang tidak terlalu prinsipil.Semua itu diarahkan untuk mencapai lingkungan sosial yang rukun damai, harmonis, dan menyenangkan.

⁵⁸Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1983), Hlm.47

⁵⁹Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1983), Hlm.47

3) Pengetahuan tentang relasi insani.

Salah satu tugas pokok pemimpin ialah memajukan dan mengembangkan semua bakat serta potensi anak buah, untuk bisa bersama-sama maju dan menggapai kesejahteraan. Karena itu pemimpin diharapkan memiliki pengetahuan tentang sifat, watak dan perilaku anggota kelompoknya, agar ia bisa menilai kelebihan dan kelemahan/keterbatasan pengikutnya, yang disesuaikan dengan tugas-tugas atau pekerjaan yang akan diberikan pada masing-masing individu.⁶⁰

4) Kejujuran.

Pemimpin yang baik itu harus memiliki kejujuran yang tinggi yaitu jujur pada diri sendiri dan pada orang lain (terutama bawahan). Dia selalu menepati janji, tidak “selingkuh” atau munafik, dapat dipercaya, dan berlaku adil terhadap semua orang.

5) Objektif.

Pertimbangan pemimpin itu harus berdasarkan hati nurani yang bersih, supaya objektif (tidak subjektif, berdasar prasangka sendiri). Dia akan mencari bukti-bukti nyata dan sebab musabab setiap kejadian dan memberikan alasan yang rasional atas penolakannya.

⁶⁰Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1983), Hlm.48

6) Dorongan pribadi.

Keinginan dan kesediaan untuk menjadi pemimpin itu harus muncul dari dalam hati sanubari sendiri. Dukungan dari luar akan memperkuat hasrat sendiri untuk memberikan pelayanan dan pengabdian diri kepada kepentingan orang banyak.

7) Keterampilan berkomunikasi.

Pemimpin diharapkan mahir menulis dan berbicara, mudah menangkap maksud orang lain, cepat menangkap esensi pernyataan orang luar dan mudah memahami maksud para anggotanya. Juga pandai mengkoordinasikan macam-macam sumber tenaga manusia, dan mahir mengintegrasikan pelbagai opini serta aliran yang berbeda-beda untuk mencapai kerukunan dan keseimbangan.

8) Kemampuan mengajar.

Pemimpin yang baik itu diharapkan juga menjadi guru yang baik. Mengajar itu adalah membawa siswa (orang yang belajar) secara sistematis dan intensional pada sasaran-sasaran tertentu, guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan/kemahiran teknis tertentu, dan menambah pengalaman mereka. Yang dituju ialah agar para pengikutnya bisa mandiri, mau memberikan loyalitas dan partisipasinya.

9) Keterampilan sosial.

Pemimpin juga diharapkan memiliki kemampuan untuk “mengelola” manusia, agar mereka dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Pemimpin dapat mengenali segi-segi kelemahan dan kekuatan setiap anggotanya, agar bisa ditempatkan pada tugas-tugas yang cocok dengan pembawaan masing-masing. Pemimpin juga mampu mendorong setiap orang yang dibawahinya untuk berusaha dan mengembangkan diri dengan cara-caranya sendiri yang dianggap paling cocok.

Dia bersikap ramah, terbuka, dan mudah menjalin persahabatan berdasarkan rasa saling percaya-mempercayai. Dia menghargai pendapat orang lain, untuk bisa memupuk kerja sama yang baik dalam suasana rukun dan damai.⁶¹

10) Kecakapan teknis atau kecakapan manjerial.

Pemimpin harus superior dalam satu atau beberapa kemahiran teknis tertentu. Juga memiliki kemahiran manajerial untuk membuat rencana, mengelola, menganalisis keadaan, membuat keputusan, mengarahkan, mengontrol dan memperbaiki situasi yang tidak mapan. Tujuan semua ini ialah tercapainya efektivitas kerja, keuntungan maksimal, dan kebahagiaan kesejahteraan anggota sebanyak-banyaknya.⁶²

G. Syarat-Syarat Kepemimpinan.

⁶¹Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.49

⁶²Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.50

Konsepsi mengenai persyaratan kepemimpinan itu harus selalu terkait dengan tiga hal penting, yaitu :

- a. **Kekuasaan** ialah kekuatan, otoritas dan legalitas yang memberikan wewenang kepada pemimpin guna mempengaruhi dan menggerakkan bawahan untuk berbuat sesuatu.
- b. **Kewibawaan** ialah kelebihan, keunggulan, keutamaan, sehingga orang mampu “mbawani” atau mengatur orang lain, sehingga orang tersebut patuh pada pemimpin, dan bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.
- c. **Kemampuan** ialah segala daya, kesanggupan, kekuatan dan kecakapan/keterampilan teknis maupun sosial, yang dianggap melebihi dari kemampuan anggota biasa.⁶³

Stogdill dalam bukunya *Personal Factor Associated with Leadership* yang dikutip oleh James A. Lee dalam bukunya *Management Theories and Prescriptions* menyatakan, bahwa pemimpin itu harus memiliki beberapa kelebihan, yaitu :

- a. Kapasitas : Kecerdasan, kewaspadaan, kemampuan berbicara atau *verbal facility*, keaslian, kemampuan menilai.
- b. Prestasi/achievement : Gelar keserjanaan, ilmu pengetahuan, perolehan dalam olah raga dan atletik dan lain-lain.

⁶³Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.36

- c. Tanggung jawab : Mandiri, berinisiatif, tekun, ulet, percaya diri, agresif, dan punya hasrat untuk unggul.
- d. Partisipasi : Aktif, memiliki sosiabilitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif atau suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor.
- e. Status : Meliputi kedudukan sosial-ekonomi yang cukup tinggi, populer, tener.⁶⁴

Sedang Earl Nightingale dan Whitt Schult dalam bukunya *Creative Thingking-How to win Ideas*, (1965) menuliskan kemampuan pemimpin dan syarat yang harus dimiliki ialah :

- a. Kemandirian, berhasrat memajukan diri sendiri (individual-ism).
- b. Besar rasa ingin tahu, dan cepat tertarik pada manusia dan benda-benda (corious).
- c. Multiterampilan atau memiliki kepandaian beraneka ragam.
- d. Memiliki rasa humor, antusiasme tinggi, suka berkawan.
- e. Perfeksionis, selalu ingin mendapatkan yang sempurna.
- f. Mudah menyesuaikan diri, adaptasi tinggi.
- g. Sabar namun ulet, serta tidak “mandek” berhenti.
- h. Waspada, peka, jujur, optimistis, berani, gigih, ulet realistis.
- i. Komunikatif, serta pandai berbicara atau berpidato.

⁶⁴Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,1983), Hlm.36

- j. Berjiwa wiraswasta.
- k. Sehat jasmaninya, dinamis, sanggup dan suka menerima tugas yang berat, serta berani mengambil risiko.
- l. Tajam firasatnya, tajam, dan adil pertimbangannya.
- m. Berpengaruh luas, dan haus akan ilmu pengetahuan.
- n. Memiliki motivasi tinggi, dan menyadari target atau tujuan hidupnya yang ingin dicapai, dibimbing oleh idealisme tinggi.
- o. Punya imajinasi tinggi, daya kombinasi, dan daya inovasi.⁶⁵

Yang jelas, pemimpin itu harus memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan anggota-anggota biasa lainnya. Sebab karena kelebihan-kelebihan tersebut dia bisa berwibawa dan dipatuhi oleh bawahannya. Terutama sekali ialah kelebihan di bidang moral dan akhlak, semangat juang, ketajaman inteligensi, kepekaan terhadap lingkungan, dan ketekunan, keuletan (Ausdauer). Dan yang penting lainnya ialah memiliki integritas kepribadian tinggi, sehingga dia menjadi dewasa, matang, bertanggung jawab dan susila.⁶⁶

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa syarat-syarat kepemimpinan yang perlu ada dalam diri setiap pemimpin.

⁶⁵Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.37

⁶⁶Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1983), Hlm.35

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Kaelan menjelaskan bahwa metode penelitian menyangkut pada objek material apa yang akan diteliti dan cara-cara penelitian dilakukan dengan menguraikan langkah-langkah praktis tentang bagaimana metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisis data.⁶⁷Kaelan juga menyatakan ada perbedaan antara metode penelitian dan metodologi penelitian. Metode adalah suatu cara, jalan, petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis sehingga memiliki sifat yang praktis. Adapun metodologi penelitian yang disebut sebagai *science of methods* adalah ilmu yang membicarakan cara, jalan atau petunjuk praktis dalam penelitian.⁶⁸

Dalam melakukan penelitian ilmiah, amatlah diperlukan metode yang benar-benar sesuai dengan objek yang hendak diteliti. Agar kegiatan penelitian dapat dilaksanakan secara rasional mencapai hasil yang baik, maka penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, dan memilih informasi sebagai sumber data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang ingin mendiskripsikan kaedah

⁶⁷Kaelan, *Metode Penelitian Agama : Kualitatif Interdisipliner, Ed.1*, (Yogyakarta: Paradigm, 2010), Hlm 236

⁶⁸Kaelan, *Metode Penelitian Agama : Kualitatif Interdisipliner,Ed.1*, (Yogyakarta: Paradigm,2010),hlm. 7

pelaksanaan gerak kerja yang diatur oleh Abu Tumin. Seterusnya, untuk mendapatkan data dilapangan peneliti diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Mohd Nazir yang menyatakan bahwa, “metode deskriptif” gambaran atau lukisan secara sistematis, factual akurat fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶⁹

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka penulis menggunakan (*field research*) penelitian lapangan, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan terjun ke lapangan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data digunakan adalah wawancara. Sedangkan teknik penulisan skripsi berpedoman pada buku, “*Panduan Penelitian Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh Tahun 2014.*”

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babusssalam Blang Bladeh, Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Propinsi Aceh Barat Daya yang terletak di Provinsi Kabupaten Bireuen. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini adalah sebagai obyek penelitian karena Dayah Al-Madinatuddiniyah Babusalam Blang Bladeh termasuk salah satu Lembaga Pendidikan Nasional yang memiliki pengaruh besar dalam masyarakat Aceh khususnya Teungku Muhamad Amin sebagai

⁶⁹ Mohd Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), Hlm. 65

pemimpinnya. Alasan lainnya karena dayah yang dipimpin oleh Teungku Muhamad Amin tersebut telah banyak alumni yang menjadi pimpinan dayah ditempat lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada riset dan data dipergunakan dalam suatu riset yang merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh dengan tidak benar maka akan menghasilkan informasi yang salah. Dalam penelitian ini penulis akan memperoleh data melalui prosedur :

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara. Teknik wawancara sering digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.⁷⁰

Observasi adalah mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian, langkah-langkah dalam observasi adalah mengamati kondisi lapangan yang berhubungan dengan data yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini.

2. Wawancara

Dalam wawancara selaludihadapkan kepada dua hal yaitu pertama harus secara nyata mengadakan interaksi dengan responden. Kedua menghadapi kenyataan dan bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Melalui wawancara peneliti akan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandungan: Alfabeta 2011), hlm 145

mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dilakukan dengan sejumlah informasi, terdiri dari Abu Tumin seorang, isteri seorang, anak dua orang, anak santri tiga orang, *assintant* seorang dan tokoh masyarakat Blang Bladeh dua orang. Hal-hal yang akan diwawancara salah satunya adalah menyangkut tentang Kepimpinan Abu Tumin Dalam Membentuk Generasi Islami di Blang Bladeh.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen atau teks merupakan kajian yang dititik beratkan analisis atau interpretasi bahan yang bertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan yang terpublikasikan, surat-surat, catatan harian, naskha, artikel dan sejenisnya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa masa lalu, yang dapat muncul dari sumber informasi bukan manusia (*non human resources*). Dalam penelitian ini, penulis akan banyak menumpukan kepada wawancara, bahan artikel, dan bahan yang terpublikasikan melalui web resmi dan bahan statistik dari pusat tersebut, dokumen-dokumen itu dianalisis untuk dibuat rumusan kajian.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan berbagai macam teknik deskriptif. Di antaranya penyelidikan yang memutuskan,

menganalisa dan mengaplikasikan serta mengambil kesimpulan. Setelah semua terkumpul, lalu data tersebut akan di analisis dan diklasifikasikan.

Pengklasifikasikan serta penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis.
2. Menyeleksi data-data yang relevan dengan penelitian ini.
3. Menganalisa (membahas) serta menyimpulkan.

Anas sudjono mendefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan dan pengelompokan data yang tujuan menarik suatu kesimpulan.⁷¹ Reduksi data adalah proses memilih, mencari memfokus, membuat singkatan dan mencari abstraksi.

1. Sajian data adalah yang sebelumnya sudah dianalisis dalam proses reduksi tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan penelitian.
2. Penarikan kesimpulan atas penilaian adalah kesimpulan adalah proses menarik intisari dari reduksi data dan sajian data.⁷²

Semua sajian data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskripsikan (dipaparkan) dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan menggunakan metode ini juga seluruh kemungkinan yang didapati di lapangan akan dapat dipaparkan secara lebih umum dan dapat digambarkan lebih luas.

⁷¹Anas Sudjono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta : Mutiara, 2001), hlm 105

⁷²Anas Sudjono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta : Mutiara, 2001), hlm 105

Sebelum melakukan analisa data, maka penulis melakukan pengolahan data secara keseluruhan dengan cara mengklasifikasikan data-data yang didapati sesuai dengan kategori-kategori tertentu, berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan masalah, kemudian langkah selanjutnya penulis melakukan analisa data berdasarkan hasil perolehan data sebelum dan setelah data-data terkumpul yang terdapat pada hasil penelitian melalui Kepemimpinan Abu Tumin Dalam Membentuk Generasi Islami di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh, Kabupaten Bireuen, maka disusun dalam suatu perbahasan. Adapun kajian ini menyangkut kajian yang akan dijalankan oleh penulis maka ia harus dijalankan selaras dengan objek kajian utama permasalahan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Dayah Al- Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh.

1. Sejarah Berdirinya Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh.

Blang Bladeh merupakan salah satu kemukiman dalam Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh, Kecamatan yang merupakan Pusat Kerajaan Islam pertama Asia menurut salah satu sumber ahli sejarah, yakni *Kerajaan Jeumpa* yang menjadi landasan dasar penyebaran agama Islam dinusantara.

Seiring dengan penyebaran agama Islam dimasa dahulu, maka diwilayah Blang Bladeh, pada tahun 1950 para tokoh masyarakat ketika itu mendirikan sebuah tempat untuk pendidikan Islam, yang bertujuan untuk mendidik generasi muda agar memiliki pondasi iman dan Islam. Tempat pendidikan inilah yang menjelma menjadi lembaga pendidikan agama atau dayah, kemudian lembaga pendidikan agama atau dayah yang berkedudukan dijalan Banda Aceh-Medan KM 213 ini diberi nama oleh Abu Tumin dengan nama Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam, kata AL-MADINATUDDINIYAH merupakan nama pilihan beliau sendiri dengan mengambil barakah dari kemajuan dan keberkatan kota suci Madinah sehingga dayah ini akan menjadi kota tempat tujuan berlabuhnya para generasi penerus pendidikan agama dimasa yang akan datang, dan kata BABUSSALAM adalah menisbahkan kepada

nama dayah tempat beliau belajar ilmu agama secara mendalam, yaitu Dayah Darussalam Labuhan Haji yang ketika itu dipimpin oleh Abuya Sheikh Haji Mudawaly Al-Khalidy.⁷³

Pada dasar berdirinya, Dayah ini dipimpin oleh Teungku Haji Hanafiah, beliau disapa dengan lakab Teungku Tuha, karena ketika ia masih hidup telah menyerahkan tongkat kepemimpinan kepada putranya, yaitu Teungku Haji Mahmud yang mashur dengan lakab Teungku Muda. Setelah ia belajar memperdalam berbagai disiplin ilmu agama pada Ulama Aceh yang sangat Masyur pada masanya, yaitu Teungku Haji Hasan Krueng Kale dan setelah Teungku Muda meninggal, tongkat estafet kepemimpinan dayah dilanjutkan oleh putranya, yaitu Tgk H Muhammad Amin sampai saat ini, beliau masyhur dengan kuniah Abu Tumin Blang Bladeh. Abu Tumin sebelumnya telah selesai belajar memperdalam ilmu agama pada Abuya Haji Muhammad Waly Al-Khalidy, ulama yang sangat alim dan sebagai Pimpinan Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh :

1. Teungku. Haji. Hanafiah/ Teungku Tuha
2. Teungku. Haji. Mahmud/ Teungku Muda
3. Teungku Haji. Muhammad Amin/ Abu Tumin Blang Bladeh

⁷³Hasil Wawancara Dengan Tgk. Muhammad, *Sekretaris Dayah Putra*, Pada Tanggal 1 Maret 2017.

Itulah diantara serba sedikit berkaitan sejarah penubuhan Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh.⁷⁴

2. **Visi dan Misi :**

Berikut adalah visi dan misi dayah yang telah ditetapkan oleh Abu Tumin:

Visi

Melahirkan generasi ulama yang teguh dalam mengamalkan Islam dan menyebarkan Ilmu pendidikan agama serta berbakti dengan tulus ikhlas dalam kehidupan bermasyarakat.⁷⁵

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berasaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, Al-Quran dan Hadith.
2. Mendidik generasi sebagai penerus pendidikan agama Islam yang bermazhab Imam Syafi'e serta berlandaskan aqidah Ahlussunnah waljama'ah.
3. Mendidik dan membina keikhlasan dalam mengamalkan dan menyebarkan pendidikan Islam.
4. Mendidik generasi yang teguh dalam memelihara *ukhuwah islamiyah* dalam menyampaikan *Amar Makruf Nahi Mungkar*.⁷⁶

⁷⁴Hasil Wawancara Dengan Tgk. Muhammad, *Sekretaris Dayah Putra*, Pada Tanggal 1 Maret 2017.

⁷⁵Hasil Wawancara Dengan Tgk. Muhammad, *Sekretaris Dayah Putra*, Pada Tanggal 16 Maret 2017

3. Tujuan Pendidikan

Pendidikan dan pengajaran di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh ditujukan untuk pembinaan generasi yang berakhlakul karimah, berpengetahuan luas, ikhlas dalam beramal guna mengabdikan diri di tengah-tengah masyarakat. Para Santri/Pelajar diharapkan tumbuh menjadi manusia yang berwawasan keagamaan dan mempunyai kemampuan intelektual dalam menghadapi problematika kehidupan masyarakat modern serta mampu membentengi diri dari pengaruh westernisasi dan terjerumus menjadi korban sekulerisme budaya asing.

Demikian juga pendidikan dan pengajarannya senantiasa diarahkan untuk berperan aktif membina keteguhan jiwa, keimanan dan mengabdikan diri untuk pendidikan Allah, berpegang teguh pada Al-Quran, Sunnah Rasul, Ijma' Ulama, serta Qiyas yang beraqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.⁷⁷

4. Pelaksana Tugas Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh.

Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki sistem kepemimpinan yang terdiri dari Pimpinan Dayah (mudir) dan dibantu oleh tiga tenaga ahli pilihan (wadir) yang terdiri dari Ketua

⁷⁶Hasil Wawancara Dengan Tgk. Muhammad, *Sekretaris Dayah Putra*, Pada Tanggal 16 Maret 2017.

⁷⁷Hasil Wawancara Dengan Tgk. Muhammad, *Sekretaris Dayah Putra*, Pada Tanggal 16 Maret 2017.

Umum, Sekretaris dan Bendahara, dimana tenaga ahli bertugas mengatur dan membimbing sejumlah Kepala Bagian Pelaksanaan Tugas Dayah dibawah mandatnya,⁷⁸ yaitu :

a. Ketua Umum (Wadir I) yang bertugas mengatur dan membimbing bagian

Pelaksanaan Tugas :

- 1) Tarbiyah
- 2) Ubudiyah
- 3) Muhadharah
- 4) Humas
- 5) Keamanan

b. Sekretaris (Wadir II) yang bertugas mengatur dan membimbing Bagian

Pelaksana Tugas :

- 1) Sekretariat
- 2) Yuran bulanan dan uang pendaftaran
- 3) PHBI
- 4) Asrama

c. Bendahara (Wadir III) yang bertugas mengatur dan membimbing Bagian

Pelaksana Tugas :

- 1) Keuangan

⁷⁸Hasil Wawancara Dengan Tgk. Muhammad, *Sekretaris Dayah Putra*, Pada Tanggal 16 Maret 2017.

- 2) Pembangunan
- 3) Kopontren
- 4) Instalasi/teknis
- 5) Olah raga⁷⁹

5. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang operasional dayah dan dalam rangka menguatkan silaturahmi seluruh komponen dayah dari berbagai wilayah, maka pengurus dayah membentuk dan mendirikan lembaga dan organisasi sosial, yaitu :⁸⁰

a. Koperasi Pesantren (Kopentren)

Koperasi pesantren dengan nama “BABUSSALAM” didirikan pada tanggal 21 Juli 1999 dan berbadan hukum Nomor : 151 / BH / KDK / 1.3 / VII / 1999, sehingga saat ini Koperasi Pesantren telah berkembang dan memiliki 5 unit, terdiri dari :

- 1) Unit Usaha Waserda “BINAS MASANA”
- 2) Unit Usaha Kantin
- 3) Unit Usaha Pangkalan Minyak
- 4) Unit Usaha Simpan Pinjam

⁷⁹Hasil Wawancara Dengan Tgk. Muhammad, *Sekretaris Dayah Putra*, Pada Tanggal 16 Maret 2017.

⁸⁰Hasil Wawancara Dengan Tgk. Afrizal, *Ketua Disiplin Dayah Putra*, Pada Tanggal 16 Maret 2017.

5) Unit Usaha Khusus Kebutuhan Dapur

6. Guru

Guru atau tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat penting terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh, sehingga pemilihan dan penetapannya guru mendapat perhatian serius dari pengurus dayah, demi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru maka pengurus dayah melalui hasil rekomendasi rapat umum dayah akan memilih dan menetapkan tim khusus yang bertugas memilih dan menetapkan susunan dewan guru tahun ajaran baru dengan mempertimbangkan :

- a. Kualitas dewan guru.
- b. Absensi aktifitas mengajar tahun sebelumnya.
- c. Evaluasi bagian tarbiyah tahun sebelumnya.
- d. Misi Khusus bagian tarbiyah tahun ajaran baru.

Hasil pemilihan Guru oleh tim khusus akan ditetapkan dan dilantik melalui surat keputusan pimpinan dayah. Guru atau tenaga pendidik aktif pada Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh tahun ajaran 2014-2015 berjumlah 204 guru. Tetapi sehingga hari ini bilangan jumlah guru semakin bertambah, dikarenakan bertambahnya jumlah anak santri yaitu kepada 400 orang guru.⁸¹

⁸¹Hasil Wawancara Dengan Tgk. Afrizal, *Ketua Disiplin Dayah Putra*, Pada Tanggal 16 Maret 2017.

7. Fasilitas dan Sarana

Fasilitas dan sarana sebagai yang telah dimiliki oleh dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh untuk menunjang aktifitas pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Tanah Komplek Dayah

Tanah Komplek Dayah memiliki luas area 4 hektar, sebahagiannya merupakan tanah waqaf mesjid jamik Blang Bladeh.

b. Asrama penginapan

Asrama penginapan santri dan guru yang telah dimiliki Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Putra dan Putri Blang Bladeh hingga saat ini terdiri dari beberapa gang. Jumlah asrama penginapan saat ini tidak mencukupi untuk menampung santri baru, sehingga terkadang pengurus dayah harus mengambil kebijakan tidak menerima pendaftaran murid baru untuk sementara waktu. Jumlah penginapan saat ini adalah :⁸²

1) Gang Purnama : Gang Purnama adalah bangunan permanen III lantai.

Ruang kamar : 62 kamar

Jumlah Santri : 710 jiwa

⁸²Hasil Wawancara Dengan Tgk. Muhammad, *Sekretaris Dayah Putra*, Pada Tanggal 16 Maret 2017.

Jumlah Guru : 83 jiwa

Jumlah Total Penghuni : 793 jiwa

- 2) Gang Mesjid : Gang Mesjid adalah bangunan permanen II lantai.

Ruang kamar : 25 kamar

Jumlah Santri : 219 jiwa

Jumlah Guru : 37 jiwa

Jumlah Total Penghuni : 256 jiwa

- 3) Gang Sawit : Gang Sawit adalah bangunan semi permanen I lantai.

Ruang Kamar : 8 kamar

Jumlah Santri : 6 jiwa

Jumlah guru : 12 jiwa

Jumlah Total Penghuni : 18 jiwa

- 4) Gang Munawarah : Gang Munawarah adalah bangunan semi permanen I lantai.

Ruang kamar : 14 kamar

Jumlah Santri : 13 jiwa

Jumlah guru : 32 jiwa

Jumlah total Penghuni : 45 jiwa

- 5) Gang Tailor : Gang Tailor adalah bangunan permanen II lantai.

Ruang kamar : 13 kamar

Jumlah Santri : 69 jiwa

Jumlah guru : 19 jiwa

Jumlah Total penghuni : 88 jiwa

- 6) Gang Kulah : Gang Kulah adalah bangunan permanen II lantai.

Ruang Kamar : 7 kamar

Jumlah Santri : 7 jiwa

Jumlah guru : 11 jiwa

Jumlah Total penghuni : 18 jiwa

Jumlah asrama penginapan saat ini tidak mencukupi untuk menampung santri baru, sehingga pengurus dayah harus mengambil kebijakan saat menerima

pendaftaran murid baru dan menempatkan pada dayah cabang selama satu tahun untuk sementara waktu.⁸³

c. Ruang Belajar

Tempat yang dipergunakan sebagai ruang belajar santri yang telah dimiliki Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Putri Blang Bladeh hingga saat ini berjumlah 18 ruang, yang terdiri dari balai tradisional, dan ruang beton.

d. Sekretariat

Untuk pelayanan administrasi, Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh hingga saat ini memiliki kantor yang disediakan untuk administrasi aktifitas santri dan guru, serta administrasi yang berhubungan dengan pemerintahan dan lembaga lainnya. Yang dilengkapi dengan 1 unit komputer dan 1 unit printer serta fasilitas pendukung lainnya.⁸⁴

e. Fasilitas air bersih dan MCK

Untuk kebutuhan rutinitas hajat hidup seluruh aktivitas dayah, Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh telah menyediakan fasilitas sebagai berikut :

⁸³Hasil Wawancara Dengan Tgk. Khaizir, *Ketua Umum Dayah Putra*, Pada Tanggal 16 Maret 2017.

⁸⁴Hasil Wawancara Dengan Tgk. Khaizir, *Ketua Umum Dayah Putra*, Pada Tanggal 16 Maret 2017.

- a) 4 unit sumur yang disediakan untuk kebutuhan santri, secara umum kebutuhan fasilitas air bersih masih mengalami kekurangan, direncanakan akan diupayakan fasilitas air bersih dari PDAM Kabupaten Bireuen yang saat ini dalam proses permohonan.
- b) 12 kamar MCK, yang disediakan untuk kebutuhan guru dan santri.
- c) 3 unit kulah tempat wudhuk disediakan untuk kebutuhan santri dan guru.

f. Dapur bersama

Untuk kebutuhan konsumsi makanan pokok, Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Putri Blang Bladeh menyediakan 3 ruang untuk dapur memasak, yang mampu menampung 50 unit dapur masak per unit.

g. Tempat Ibadah Solat berjemaah

Untuk sarana tempat pelaksanaan ibadah shalat berjema'ah Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Putri Blang Bladeh memakai mushalla yang tidak bisa menampung seluruh santri, dan sebagiannya santri shalat jamaah di balai yang lain.⁸⁵

h. Perpustakaan.

Untuk menunjang pengembangan ilmu guru dan santri, dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh menyediakan ruang perpustakaan,

⁸⁵Hasil Wawancara Dengan Tgk. Khaizir, *Ketua Umum Dayah Putra*, Pada Tanggal 16 Maret 2017.

ruang yang dilengkapi dengan fasilitas AC ini memiliki ratusan kitab arab dengan berbagai disiplin ilmu dan buku-buku agama karya intelektual Islam.

i. Lapangan Olah raga.

Untuk melahirkan insan yang berilmu dan sihat tubuh badan dan jasmani.⁸⁶

8. Program dan Aktivitas

Antara program dan aktiviti di luar pengajian ialah kelas menjahit dan menyulam khusus bagi anak santri putri. Tujuannya adalah bagi melahirkan generasi islami yang tahu agama sekaligus memiliki kemahiran diri.

Program lain seperti tilawah Al-Quran, pidato, lomba menghafal juga turut diadakan. Program ini diadakan pada peringkat dayah sahaja.⁸⁷

9. Jenjang Pendidikan dan Kurikulum Dayah

Jenjang pendidikan Dayah Al-Madinatuddiniya Babussalam Blang Bladeh terdiri dari 3 (tiga) tingkatan, yaitu :

- a. Tingkatan Ibtidaiyah 2 tahun (kelas I sampai kelas II)
- b. Tingkatan Tsanawiyah 3 tahun (kelas III sampai kelas V)
- c. Tingkatan A'liyah 2 tahun (kelas VI sampai kelas VII)

⁸⁶Hasil Wawancara Dengan Tgk. Khaizir, *Ketua Umum Dayah Putra*, Pada Tanggal 16 Maret 2017.

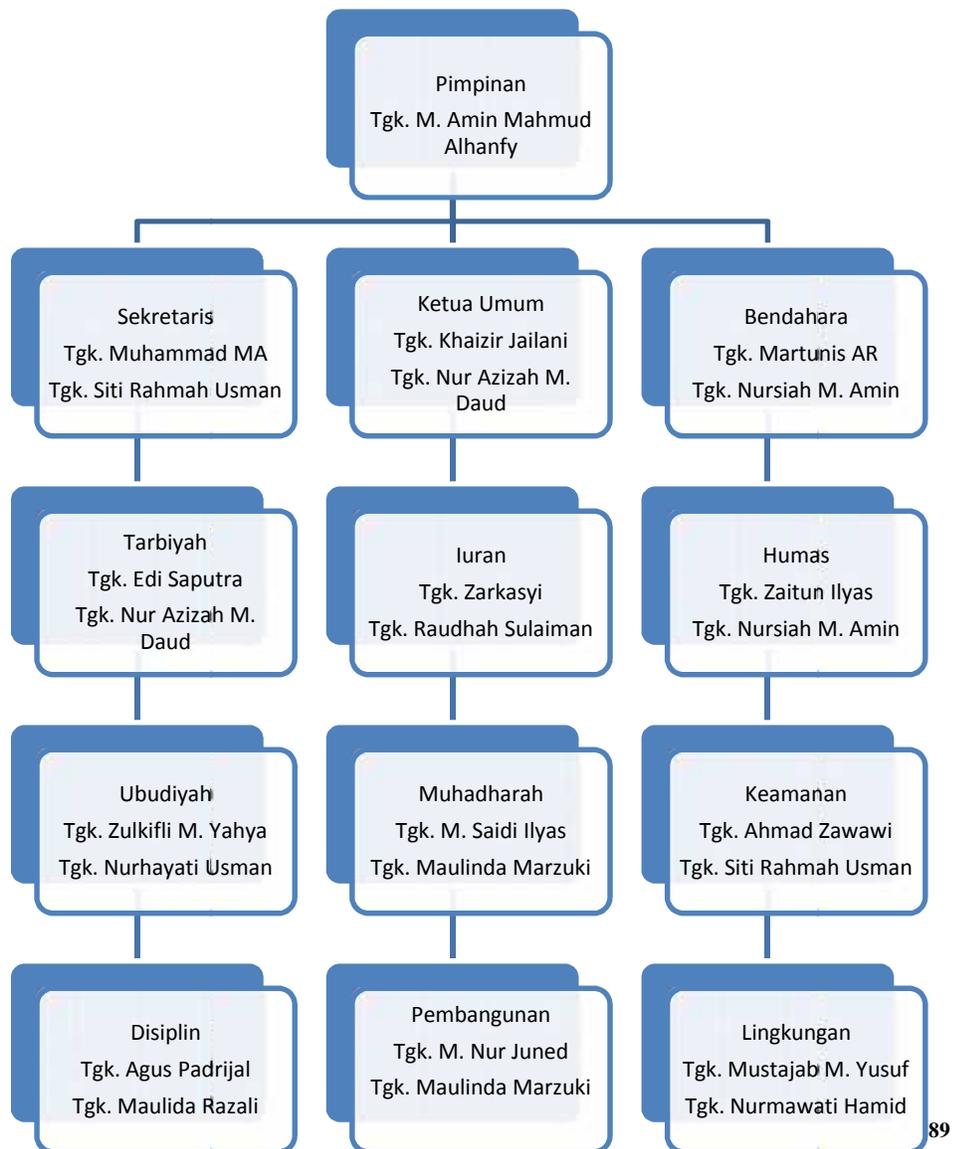
⁸⁷Hasil Wawancara Dengan Tgk. Nur Azizah, *Ketua Umum Dayah Putri*, Pada Tanggal 16 Maret 2017.

10. Kurikulum Pendidikan :⁸⁸

Tingkatan	Bidang Studi	Nama Kitab Wajib
Ibtidaiyah (Kelas I)	1.Fiqih 2.Nahu	1.Safinatunnaja 2.Jarumiyah
Ibtidaiyah (Kelas II)	1.Fiqih 2.Nahu	1.Al- Bajuri 2.Matammimah
Tsanawiyah (Kelas III)	1.Fiqih 2.Nahu	1.I'anatu Thalibin (1&2) 2.Syaih Al-Khalid
Tsanawiyah (Kelas IV)	1.Tauhid 2.Fiqih	1.Hudhudi 2.I'anatut Thalibin (3&4)
Tsanawiyah (Kelas V)	1.Tauhid 2.Fiqih	1.Dusuqi 2.Mahalli & Tahrir
A'liyah (Kelas VI)	1.Tauhid 2.Fiqih	1.Dusuqi 2.Mahalli & Tahrir
A'liyah (Kelas VII)	1.Tauhid 2.Fiqh	1.Dusuqi 2.Mahalli & Fathul Wahab

⁸⁸Hasil Wawancara Dengan Tgk. Nur Azizah, *Ketua Umum Dayah Putri*, Pada Tanggal 16 Maret 2017.

a. Struktur Dayah



⁸⁹Hasil Dokumentasi *Struktur Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh-Kecamatan Jeumpa-Bireuen-Aceh*, Tahun 2016-2017, Pada 13 Maret 2017.

11. Ketentuan Umum

Berikut merupakan syarat pendaftaran dan aturan dasar Dayah Al-madinatuddiniyyah Babussalam Blang Bladeh yang telah ditetapkan oleh pimpinan untuk anak santri :

a. SYARAT PENDAFTARAN

- 1) Bisa baca Al-Quran dengan lancar
- 2) Melunasi biaya pendaftaran dengan ketentuan :
 - a) Bilik baru sebesar Rp.1300.000,-+ Adm Rp10.000- Lunas
 - b) Bilik lama Rp900.000,-+ Adm Rp10.000-Lunas
 - c) Wajib melunasi tunggakan meskipun yang bersangkutan telah non aktif
- 3) Bersedia tidak pulang pada bulan pertamanya, kecuali musibah/meninggal
- 4) Mengisi data calon thalabah dengan lengkap dan benar
- 5) Menyerahkan fotokopi KTP salah satu orang tua/ wali, serta fotokopi KTP 3 mahram yang lainnya/ Fotokopi KK 1 (satu lembar)
- 6) Izin hanya diberikan jika penjemput terdaftar dalam kartu mahram.
- 7) Bersedia mengikuti dan menjalankan setiap aturan serta menerima sanksi atas pelanggaran yang dibuat.⁹⁰

⁹⁰Hasil Wawancara Dengan Tgk. Siti Rahmah, *Sekretaris Dayah Putri*, Pada Tanggal 16 Maret 2017.

**b. Aturan Dasar Dayah Al-Madinatuddiniyyah Babussalam Balng
Bladeh**

- 1) Wajib melunasi yuran bulanan Rp20.000,- pada setiap bulannya
- 2) Wajib mengikuti jadwal pengajian 4x sehari
 - a) Malam, mulai setelah Jamaah Isyak hingga jam 23.30 WIB
 - b) Subuh, mulai setelah Jamaah subuh hingga jam 08.00 WIB
 - c) Dhuha, mulai jam 09.30 WIB hingga jam 11.30 WIB
 - d) Dhuzur, mulai jam 14.00 hingga Shalat Asar
 - e) 'Ashar, mulai setelah Jamaah sampai jam 17.45 WIB
- 3) Wajib shalat berjamaah
- 4) Thalabah yang jumlah absensi melebihi dari ketentuan yang dibolehkan (1/4 dari jumlah masa belajar percaturwulan), tidak dibenarkan mengikuti ujian
- 5) Tidak boleh keluar komplek tanpa izin
- 6) Tidak boleh bawa HP (jika kedatangan akan dihancurkan tanpa boleh diganggu-gugat)
- 7) Wajib menggunakan pakaian muslimah bagi thalabah dan tamu
- 8) Bersedia dikeluarkan tanpa peringatan, jika kedatangan :
 - a) Mencuri
 - b) Mencederai orang lain
 - c) Melakukan hubungan haram

d)Pulang tanpa izin

9) Bilik di cabut setelah absen belajar 10 hari dengan alasan yang tidak bisa diterima, baik thalabah lama maupun baru

10) Tidak dibenarkan bertamu malam hari (mulai jam 18.20 WIB)

11) Waktu bertamu 10 menit.⁹¹

Dengan adanya aturan dan ketetapan diatas, para santri akan lebih berwaspada dan berdisplin.

B. Gaya Kepemimpinan Abu Tumin Dalam Membentuk Generasi Islami di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babsussalam Blang Bladeh.

1. Profil Abu Tumin.

Teungku Haji Muhammad Amin bin Teungku Mahmudsyah atau yang lebih dikenali dengan Abu Tumin Blang Bladeh, merupakan seorang ulama kharismatik tertua di Aceh dan ahli dalam segala ilmu syariat.Ia dilahirkan di Blang Bladeh, Kacamatan Jeumpa, Kabupaten Bireuen pada tahun 1932. Umurnya sekarang sudah menjangkau 85 tahun.Kediaman Abu Tumin terletak di Desa Blang Bladeh, Kacamatan Jeumpa bersebelahan dengan Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam.Abu Tumin mempunyai seorang isteri yang bernama Mujahidah Binti Teungku Husin. Mujahidah lebih dikenali sebagai “umi” dalam kalangan anak santri.

⁹¹Hasil Wawancara Dengan Tgk. Siti Rahmah, *SekretarisDayah Putri*, Pada Tanggal 16 Maret 2017.

Dia dilahirkan pada tahun 1946 dan kini berusia 71 tahun. Hasil perkawinan itu, mereka dikurniakan 10 anak. Enam lelaki dan 4 perempuan, namun begitu anak keduanya adalah perempuan dan telah meninggal dunia ketika masih kecil.⁹²

Pendidikan agama Abu Tumin, sejak kecil diasuh oleh ayahnya di Blang Bladeh yaitu Teungku Mahmudsyah, pimpinan Dayah Blang Bladeh sebagai generasi kedua memimpin dayah yang didirikan kakek Abu Tumin yaitu Haji Imum Hanafiah pada zaman penjajahan Belanda. Abu Tumin mendapat pendidikan dasar di SD Umum Belanda yang mana saat itu Aceh masih dijajah oleh tiga kurun penjajahan yaitu Belanda, kemudian dikalahkan oleh Jepang sehingga pula Jepang dikalahkan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia sendiri pada umur beliau 12 tahun.⁹³

Seperti anak-anak lainnya, beliau juga belajar mengaji dari satu teungku ke teungku lainnya di Aceh sehingga kemudian berhijrah ke Labuhan Haji untuk belajar dengan Abuya Sheikh Muhammad Waly yang lebih dikenal dengan sebutan Sheikh Muda Wali. Pada tahun 1953-1959 beliau melanjutkan pendidikan agama ke Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan selama 6 tahun. Abu Tumin salah seorang murid Abuya Sheikh Muda Waly Al-Khalidy, tokoh ulama' yang paling berpengaruh dalam melahirkan ulama' di Aceh. Murid-murid Abuya Sheikh Muda Al-Khalidiy sendiri kemudiannya banyak dikenal sebagai ulama' kharismatik di Aceh seperti Almarhum Abu Tanoh Mirah, Almarhum Abu Aziz (Abon Samalanga), Sheikh Abu

⁹²Hasil Wawancara Dengan Abu Tumin, Pimpinan *Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam*, Pada Tanggal 17 Nopember 2016.

⁹³Hasil Wawancara Dengan Abu Tumin, Pimpinan *Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam*, Pada Tanggal 17 Nopember 2016.

Lam Ateuk (Abu Mamplam Golek) dan Almarhum Abu Ibrahim Woyla. Abu Tumin juga menerima tariqat dari Sheikh Abu Hasan Krueng Kale Assyi Al-Falaki, salah seorang tokoh ulama' dan juga pejuang kemerdekaan Republik Indonesia (RI).⁹⁴

Menurut Abu Tumin, setelah selesai menuntut ilmu di Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan, pada tahun 1960 beliau kembali ke Blang Bladeh Bireuen untuk mengabdikan diri di dayah yang dipimpin ayahnya yaitu Teungku Mahmudsyah. Dayah yang kini memiliki nama lengkap Al-Madinatuddiniyah Babussalam, Blang bladeh. Beliau sebagai generasi ketiga memimpin dan meneruskan pendidikan Dayah Blang bladeh sebagai warisan ayahnya, Teungku Mahmudsyah dan kakeknya Teungku Haji Imum Hanafiah yang sudah almarhum. Malahan beliau juga bakal melahirkan generasi keempat memimpin dan meneruskan pendidikan di pesantren tersebut.

Sebagai pimpinan pesantren Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh, beliau juga melaksanakan ceramah rutin dan memberikan pencerahan pengajian akhbar dan majelis taklim. Terutamanya tentang akidah dan ubudiyah kepada masyarakat di beberapa kabupaten di Aceh.⁹⁵

Abu Tumin juga merupakan ahli tauhid Haddadiyah dan sangat mudah diterima ketika beliau menyampaikan pengajian tentang kalam-kalam hikmah yang

⁹⁴Hasil Wawancara Dengan Abu Tumin, Pimpinan *Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam*, Pada Tanggal 17 Nopember 2016.

⁹⁵Hasil Wawancara Dengan Abu Tumin, Pimpinan *Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam*, Pada Tanggal 17 Nopember 2016.

terkandung di dalam pelbagai jenis kitab. Walaupun telah lanjut usia, ulama kharismatik Aceh ini terus berupaya agar dayah salafiah Blang Bladeh yang sudah banyak melahirkan bakal-bakal ulama' dan belasan cabang dayah di Aceh ini, dapat berkembang sepanjang masa.⁹⁶

Di usianya yang lebih 85 tahun, beliau nampak sehat dan segar. Pendengarannya masih sangat jelas. Penglihatannya tajam dan pemikirannya juga cukup jernih. Abu Tumin sendiri, dalam erti kata lain ia termasuk dalam sosok ulama' yang dalam pergaulannya senantiasa berinteraksi dengan tubuh pemerintah dan keamanan. Tapi ia sendiri bukanlah orang pemerintah. Hal ini dilakukannya semenjak masih usia muda.

Dahulunya Abu Tumin bersama-sama Almarhum Abu Tanoh Mirah yang juga muridnya Abuya Sheikh Muda Wali Al-Khalidiy aktif memperkasakan dan menghidupkan majelis taklim antar Kabupaten di Seantero Tanah Aceh. Saat itu dan hingga kini pun, Abu Tumin aktif mengajar di majelis taklim dihampir seluruh Kabupaten Aceh. Dari persisiran Timur hingga Barat Aceh. Menjaga dan memperkuat silaturrahi dengan seluruh kompenan masyarakat Aceh.

Abu tumin merupakan satu-satunya ulama' kharismatik tertua di Aceh yang masih diberi kesehatan oleh Allah S.W.T.⁹⁷

⁹⁶Hasil Wawancara Dengan Abu Tumin, Pimpinan *Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam*, Pada Tanggal 17 Nopember 2016.

⁹⁷Hasil Wawancara Dengan Abu Tumin, Pimpinan *Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam*, Pada Tanggal 17 Nopember 2016.

2. Gaya Kepemimpinan Abu Tumin.

Hasil wawancara penulis bersama beberapa informan di lokasi Dayah Al-Madinatuddinyah Babussalam Blang Bladeh berkait dengan gaya kepemimpinan Abu Tumin adalah, bahwa gaya kepemimpinan Abu Tumin lebih cenderung kepada gaya kepemimpinan kharismatik.

Abu Tumin seseorang yang dihormati dengan seperangkat peran yang dimainkannya dalam masyarakat. Sebagai akibat dari status dan peran yang disandangnya, ketokohan dan kepemimpinan Abu Tumin telah menunjukkan betapa kuatnya kecakapan dan pancaran kepribadian dalam memimpin dayah dan masyarakat. Hal ini membangun peran strategis sebagai pemimpin masyarakat non-formal melalui komunikasi intensif dengan masyarakat.

Melalui karisma yang ada padanya, Abu Tumin dijadikan imam dalam bidang Ubudiyah dan sering diminta kehadirannya menyelesaikan masalah yang menimpa masyarakat, karena kehadirannya diyakini membawa berkah. Sebagai implikasi dari peran yang dimainkan Abu Tumin ini, kedudukan dayah menjadi multi fungsi. Dalam pada itu, Dayah Al-Madinatuddinyah Babussalam Blang Bladeh mempunyai posisi strategis dalam masyarakat serta dapat mempengaruhi dan penghargaan besar karena

perannya dalam masyarakat. Posisi strategis dayah tidak dapat dilepaskan dari peranan pengaruhnya yaitu Abu Tumin.⁹⁸

Sifat kharismatik Abu Tumin memperoleh dukungan masyarakat sehingga batas tertentu karena dipandang memiliki kemantapan moral dan kualitas iman yang melahirkan model kepribadian magnetis bagi para santri dan pengikutnya.

Gaya Kharismatik ini dapat diartikan suatu keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan Abu Tumin yang luar biasa dalam hal kepemimpinan sehingga beliau mampu untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya. Ini karena Abu Tumin juga mempunyai visi dan misi yang jelas dalam memimpin anak santrinya agar menjadi muslim sejati. Abu Tumin mengkomunikasikan visi itu secara efektif, mendemotrasikan konsistensi dan fokus serta mengetahui kekuatan-kekuatan yang ada dan manfaatkannya.⁹⁹

Abu Tumin seorang pemimpin yang kharismatik memiliki karakteristik yang khas yaitu daya tarikan yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh pengikut yang sangat besar dan pengikutnya tidak selalu dapat menjelaskan secara konkret mengapa orang tertentu itu mengagumi Abu Tumin.

Kesuksesan Abu Tumin dalam memimpin mampu mempengaruhi orang lain karena dengan akhlak dan sifat yang terpuji. Dengan ciri tersebut Abu Tumin telah

⁹⁸Hasil Wawancara Dengan Teuku Abdullah Bin Haji Mohd Ali, *Majlis Permesyuaratan Ulama*, Pada Tanggal 24 Oktober 2016.

⁹⁹Hasil Wawancara Dengan Tgk.Azizah, *Ketua Umum Putri*, Pada Tanggal 16 Maret 2017.

dikagumi oleh para pengikutnya dan anak didiknya. Abu Tumin dipandang istimewa karena sifat-sifat kepribadiannya yang mengagumkan dan berwibawa. Dalam kepribadian itu, Abu Tumin diterima dan dipercayai sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan ditaati secara rela dan ikhlas.¹⁰⁰

Dengan karisma yang dimilikinya, Abu Tumin tidak hanya dikategorikan sebagai elit agama, tetapi juga sebagai alet dayah dan tokoh masyarakat yang memiliki otoritas tinggi dalam menyimpan dan menyebarkan pengetahuan agama Islam serta berperan dalam mewarnai corak dan bentuk kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Sehingga saat ini Abu Tumin menjadi tolak ukur kewibawaan dayah dan masyarakat.

Fungsi kepemimpinan kharismatik yang diidealisasikan sebagai peran yang melekat pada status Abu Tumin merupakan peran yang mesti dipandang signifikan, karena kepemimpinan adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan Abu Tumin dalam memimpin masyarakat termasuk pada lembaga yang dipimpinnya yaitu Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh. Tanpa pemimpin yang baik, maka roda organisasi tidak dapat berjalan dengan baik. Meski demikian, penulis tidak menafikan unsur lain yang dapat menumpang ketercapaian tujuan organisasi dayah yang dipimpin Abu Tumin, yakni

¹⁰⁰Hasil Wawancara Dengan Tgk.Khaizir, *Ketua Umum Putra*, Pada Tanggal 16 Maret 2017,

sumber permodalan yang cukup, struktur organisasi yang tepat dan tersedianya pengurusan yang handal.¹⁰¹

Menurut salah seorang alumni Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh, sifat kepemimpinan karismatik Abu Tumin itu muncul dan terjadinya sendiri tanpa siapapun. Kepemimpinan Abu Tumin itu bukan dikarenakan faktor politik atau sebagainya. Karismatik itu adalah anugerah yang terjadi sendiri, sekalipun ada seseorang yang mau seperti Abu tetap tidak bisa dan gaya itu tidak dibuat-buat. Pemimpin yang berjiwa karismatik ini mempunyai ciri-ciri mereka tersendiri dan tidak dapat ditiru. Gaya kepemimpinan karismatik tidak tergantung pada umur dan ketrampilan. Sifat Karismatiknya Abu Tumin muncul saat beliau sudah tua. Diantara sumbangan alumni dalam membentuk masyarakat yang lebih Islami adalah dengan menubuhkan dayah dan mengajar.¹⁰²

Berdasarkan wawancara diatas, karakteristik kepemimpinan Abu Tumin dapat disimpulkan bahawa, Abu Tumin mempunyai daya penarik yang sangat besar, karena itu umumnya Abu Tumin mempunyai pengikut yang jumlahnya juga besar. Abu Tumin juga mudah menyampaikan dakwah dan mesra dengan semua lapisan masyarakat. Pengikutnya tidak dapat menjelaskan, mengapa mereka tertarik mengikut dan mentaati Abu Tumin. Abu Tumin juga seolah-olah mempunyai kekuatan gaib

¹⁰¹Hasil Wawancara Dengan Haji Djauhari BE.Ars, *Ketua DPC-Pdi Perjuangan*, Pada Tanggal 24 Oktober 2016.

¹⁰²Hasil Wawancara Dengan Drs.Tgk. Sa'i, S.H., M. Ag., *Alumni Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh*, Pada Tanggal 19 Juli 2017.

dan mempunyai ilmu serta kata-kata yang menarik. Sifat kepemimpinannya yang selalu dihormati dan disegani.

C. Upaya Abu Tumin Dalam Membentuk Generasi islami di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh.

Antara upaya Abu Tumin dalam membentuk generasi islami di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh adalah seperti berikut :

1) Mengajar kitab-kitab thurat di dayah

Kitab-kitab thurat merupakan karangan para ulama yang ilmunya sudah mempuni dan kealimannya sudah tidak diragukan lagi. Kitab ini banyak membahas tentang hukum-hukum Allah yang tidak dijelaskan di dalam Al-Quran dan Al-Hadith. Kitab-kitab ini telah diajarkan oleh Abu Tumin kepada guru-guru di dayah dan santri. Kitab penunjang untuk memahami kitab itu adalah nahu, sorof dan kitab-kitab penunjang lainnya. Manfaat mempelajari kitab kuning ini, para santri akan tahu apa yang tersurat di dalam Al-Quran dan Al-Hadith.¹⁰³

2) Berceramah Agama

Banyak sekali manfaat mendengar ceramah agama. Dan ini adalah salah satu upaya Abu Tumin dalam menyebarkan dakwahnya untuk membentuk generasi yang islami dalam kalangan santri di dayah beliau. Dengan adanya ceramah agama, santri

¹⁰³Hasil Wawancara Dengan Abu Tumin, Pimpinan *Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam*, Pada Tanggal 17 Nopember 2016.

dapat meningkatkan silaturrahi. Santri mampu meningkatkan iman dan taqwa di dalam hati. Karena apabila iman dan taqwa bertambah, santri ini akan berupaya mengingatkan diri sendiri untuk selalu melaksanakan ibadah. Jika kita tidak beribadah, maka kita akan mendapatkan kerugian baik di dunia maupun di akhirat. Dengan adanya ceramah agama ini juga, dapat menambahkan ilmu baik ilmu agama maupun ilmu lain dan istilah-istilah.¹⁰⁴

3) Menasihati

Yang dilakukan Abu Tumin adalah memberikan nasihat. Ini merupakan metode yang berguna dalam pembentukan keimanan, moral, spritual dan sosial santri dalam membina generasi islami dalam kalangan santri muda. Santri merasakan mendapat perhatian yang besar. Karena perhatian itu, santri diyakini mampu untuk berubah sikap dan tingkah laku. Nasehat yang diberikan kepada santri harus dengan cara lemah lembut, karena nasihat yang lemah tersebut dapat meluluhkan hati seseorang yang sering berbuat pelanggaran atau kesalahan. Jadi seseorang yang memberikan nasehat terhadap santri harus bisa mengetahui dan memberikan pemahaman serta nasehat.¹⁰⁵

¹⁰⁴Hasil Wawancara Dengan Abu Tumin, Pimpinan *Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam*, Pada Tanggal 17 Nopember 2016.

¹⁰⁵Hasil Wawancara Dengan Abu Tumin, Pimpinan *Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam*, Pada Tanggal 17 Nopember 2016.

4) Kiprah kepada masyarakat

Anak santri yang telah menamatkan pengajian di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh kebanyakannya akan kembali ke kampung halamannya masing-masing. Diberitahu oleh Abu Tumin bahawa para santri ini biasanya setelah kembali kepada masyarakat, mereka akan mendirikan dayah mereka sendiri.¹⁰⁶

5) Membentuk akhlak santri

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan “*Innama Li Utammima Makarim Al-Akhlaq*” yang bermaksud “Aku diutuskan untuk menyempurnakan Akhlak yang mulia” (HR Ahmad).

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan manusia, lahir dan batin.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang

¹⁰⁶Hasil Wawancara Dengan Abu Tumin, Pimpinan *Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam*, Pada Tanggal 17 Nopember 2016.

keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal salih dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal salih dinilai sebagai iman yang palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan.¹⁰⁷

6) Mewujudkan karakter Islam dalam diri santri.

Mendidik anak-anak santri agar terciptanya karakter Islam dalam diri, karena pada masa ini ramai yang Islam tapi dirinya jauh dari Islam.¹⁰⁸

7) Menjaga disiplin anak santri.

Dalam hal menerapkan kedisiplinan terhadap santri dayah. Abu Tumin sendiri memberlakukan beberapa peraturan yang diterapkan kepada santri agar santri senantiasa hidup disiplin. Adapun bentuk-bentuk peraturan yang diterapkan Dayah Al-Madinatuddiniyyah adalah semua anak santri wajib mengikuti shalat berjemaah, melaksanakan belajar mengajar tepat waktu. Keluar masuk dayah harus memiliki izin dari guru maupun piket, senantiasa berpakaian islami dan menutup aurat. Kedisiplinan dan kebersihan harus selalu dijaga.¹⁰⁹

Itulah diantara upaya Abu Tumin dalam membentuk anak santrinya agar menjadi kader ulama dari usia muda. Dengan adanya upaya-upaya ini, anak santri akan lebih termotivasi dalam melahirkan generasi yang islami.

¹⁰⁷Damanhuri Basyir, Strategi Pembentukan Manusia berkarakter, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press 2013), Hlm, 3.

¹⁰⁸Hasil Wawancara Dengan Abu Tumin, Pimpinan *Dayah Al-Madinatuddiniyyah Babussalam*, Pada Tanggal 17 Nopember 2016.

¹⁰⁹Hasil Wawancara Dengan Abu Tumin, Pimpinan *Dayah Al-Madinatuddiniyyah Babussalam*, Pada Tanggal 17 Nopember 2016.

D. Peluang dan Tantangan Dalam Membangun Generasi Islami.

Melihat langsung dilokasi penelitian, ada beberapa hal yang peneliti temukan, dan juga hasil wawancara dengan pimpinan dan Teungku-teungku diantaranya ialah peluang dan tantangan Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh dalam hal membentuk generasi Islami pada santri, yaitu :

1. Peluang

a. Internal

1) Adanya pengaruh Seorang Abu

Seorang Abu tidak hanya mempunyai pengaruh besar terhadap dayah, namun juga terhadap masyarakat sekitar karena selain sebagai pengasuh sebuah dayah, abu juga menjadi tokoh agama dan tokoh masyarakat yang budi pekertinya selalu menjadi cermin suri tauladan bagi masyarakat.¹¹⁰

Seorang abu apabila menginginkan dayahnya berkembang dan menginginkan masyarakatnya menjadi masyarakat yang agamis dan berakhlak mulia, maka selain harus mempunyai bekal ilmu pengetahuan dan agama yang tinggi dan pengetahuan yang luas, abu juga harus mempunyai akhlak yang baik, karena dengan akhlak yang baik dan mulia akan timbul kharismatik dan wibawa dalam dirinya dan selalu di segani oleh para santri. Dengan rasa segan itu akan membuat para santri selalu

¹¹⁰Hasil Wawancara Tgk. Muhammad, *Anak Abu Tumin*, Pada Tanggal 16 Maret 2017.

mengikuti apa yang telah disampaikan dan diperintahkan sehingga hal ini akan mempermudah terlaksananya suatu program yang ingin dicapai.¹¹¹

Begitu juga halnya pada Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh kepunyaan Abu Tumin, beliau memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap santri malah seluruh Aceh, dimana beliau sentiasa memberi nasehat dan motivasi kepada santri-santrinya agar tidak bermalas-malasan dalam menuntut ilmu dan senantiasia hidup disiplin.¹¹²

2) Adanya jadual piket yang jelas

Demi jalannya membentuk generasi yang islami, Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh mengatasi permasalahan kenakalan dikalangan santri dengan menerapkan jadwal piket yang jelas agar dapat mengontrol santi.¹¹³

3) Adanya kerjasama dengan tokoh masyarakat

Dalam hal mengatasi santri yang melanggar tata tertib dayah, pihak dayah bekerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat dalam hal mengontrol santri, seperti memperingati santri-santri yang melanggar tata tertib dayah, dan juga tokoh masyarakat senantiasia hadir dalam rapat yang diadakan oleh pihak dayah.¹¹⁴

¹¹¹Hasil Wawancara Dengan Tgk.Muhammad, *Anak Abu Tumin*, Pada Tanggal 16 Maret 2017.

¹¹²Hasil Wawancara Dengan Abu Tumin, Pimpinan *Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam*, Pada Tanggal 17 Nopember 2016.

¹¹³Hasil Wawancara Dengan Tgk.Azizah, Ketua Umum Dayah Putri, Pada Tanggal 16 Maret 2017

¹¹⁴Hasil Wawancara Dengan Tgk.Haidar, *Pimpinan Dayah Putri*, Pada Tanggal 13 Maret 2017.

b. Eksternal

- 1) Peluang dari dalam ialah ada ijazah Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh diakui di pengajian Tinggi seperti Uin Ar-Raniry.
- 2) Melahirkan ramai teungku-teungku yang sudah bisa membuka dayah mereka sendiri bagi meneruskan dan menyebarkan ilmu mereka.¹¹⁵

Setelah diwawancara, ternyata inilah peluang bagaimana Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh bisa dan mampu melahirkan anak santri yang hebat dan berilmu agar menjadi penerus generasi yang islami.¹¹⁶

2. Tantangan

Menurut hasil observasi dan wawancara, Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh dalam hal membentuk generasi yang islami kepada santri yang melanggar peraturan dayah memiliki beberapa kendala dan hambatan.¹¹⁷

a. Internal

- 1) Tantangan dari dalam ialah santri yang belajar tidak menghabiskan pengajian. Mereka meninggalkan dayah sebelum berjaya menghabiskan pengajian di dayah atas sebab dan faktor-faktor tertentu.
- 2) Minimnya guru yang tinggal dilokasi dayah.

¹¹⁵Hasil Wawancara Dengan Tgk.Haidar, *Pimpinan Dayah Putri*, Pada Tanggal 13 Maret 2017.

¹¹⁶Hasil wawancara Dengan Tgk.Haidar, *Pimpinan Dayah Putri*, Pada Tanggal 13 Maret 2017.

¹¹⁷Hasil Wawancara Dengan Tgk.Haidar, *Pimpinan Dayah Putri*, Pada Tanggal 13 Maret 2017.

Minimnya guru yang tinggal dilokasi dayah merupakan salah satu faktor penghambat yang paling besar, dimana para guru tidak sepenuhnya mengontrol santri. Hanya kepada seorang teungku yang dapat mengontrol santri 24 jam, karena teungku berdomisili atau bertempat tinggal di lokasi dayah.¹¹⁸

3) Pengaruh lingkungan dan teman sebaya yang bukan santri.

Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh merupakan dayah yang terletak dekat dengan jalan nasional dan berada di tengah-tengah keramaian lingkungan masyarakat. Santri dari Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam kebanyakan dari kalangan remaja yang mayoritas dari desa itu sendiri dan minoritas remaja sekitarnya. Dimana masa remaja adalah masa yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan dan teman sebaya yang kebanyakan santri mulai tidak mematuhi tata tertib yang berlaku di dayah. Yang membuat pengaruh lingkungan dan teman sebaya dikarenakan santri Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh masih dalam jenjang pendidikan baik itu SMP maupun SMA.¹¹⁹

b. Eksternal

- 1) Tantangan dari luar ialah dana yang tidak mencukupi bagi meringankan beban dayah.

Dana sangat dibutuhkan bagi setiap organisasi bagi mewujudkan sebuah dayah yang lengkap dengan semua fasilitas yang ada. Namun begitu, Dayah Al-

¹¹⁸Hasil Wawancara Dengan Tgk.Haidar, *Pimpinan Dayah Putri*, Pada Tanggal 13 Maret 2017.

¹¹⁹Hasil Wawancara Dengan Tgk.Haidar, *Pimpinan Dayah Putri*, Pada Tanggal 13 Maret 2017.

Madinatuddiniyah Babussalam menghadapi tantangan dari luar yaitu kurangnya dana. Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan dayah dan merupakan ukuran keberhasilan pembangunan dayah jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana.¹²⁰

2) Kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya

Yang menjadi tantangan jalannya membentuk generasi yang lebih Islami di Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh yaitu kebanyakan para orang tua santri kurang kepeduliannya terhadap anak-anak mereka, kebanyakan orang tua, setelah mengantarkan anaknya ke dayah seolah-olah melepaskan tanggungjawab orang tua terhadap anak dan hanya kepada dayah yang bertanggungjawab sepenuhnya terhadap tingkah laku dan perbuatan anaknya. Padahal lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak itu mengenal sesuatu yang buruk dan yang baik. Dikarenakan para orangtua mereka sibuk dengan pekerjaannya baik itu ke ladang, ke sawah, maupun ke gunung.¹²¹

Dari pernyataan diatas, ada beberapa yang menjadi faktor peluang dan tantangan terhadap jalannya membentuk generasi islami Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh. Dilihat dari segi faktor peluang Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh memiliki teungku-teungku yang sangat berperan aktif dalam memotivasi santri-santrinya agar senantiasa menjadi santri yang

¹²⁰Hasil Wawancara Dengan Tgk.Haidar, *Pimpinan Dayah Putri*, Pada Tanggal 13 Maret 2017.

¹²¹Hasil Wawancara Dengan Tgk.Haidar, *Pimpinan Dayah Putri*, Pada Tanggal 13 Maret 2017.

berakhlak mulia. Dari segi kontrol terhadap santri, Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh memberlakukan jadwal piket yang jelas agar dalam penerapan peraturan dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan, dan juga adanya kerjasama dengan masyarakat yang turut mengontrol santri.

Ditinjau dari faktor tantangannya, Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh memiliki beberapa kendala yaitu minimnya guru yang tinggal di lokasi dayah, ini merupakan kendala bagi Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh karena tidak bisa mengontrol santri dengan sepenuhnya, lingkungan dan teman sebaya juga merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap santri dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan dan juga kurangnya kepedulian orangtua terhadap anak mereka, kepedulian orangtua terhadap anak sangat berpengaruh besar dalam membimbing mereka agar anak senantiasa hidup disiplin dan sebagainya dikarenakan lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dimana seorang anak mendapatkan didikan.¹²²

¹²²Hasil Wawancara Dengan Tgk.Haidar, *Pimpinan Dayah Putri*, Pada Tanggal 13 Maret 2017.

E. Kaderisasi Kepemimpinan Abu Tumin

Dayah putra sekarang dipimpin oleh anak lelaki Abu Tumin yaitu Teungku Muhammad Bin Teungku Muhammad Amin atau lebih dikenali sebagai Tu Amad. Secara lahiriahnya yang mewakili sifat-sifat atau ciri-ciri Abu Tumin itu adalah Teungku Muhammad. Latar belakang pendidikan Teungku Muhammad adalah beliau menamatkan sekolah menengah (SMP) setelah itu melanjutkan pendidikan agama bersama ayahnya. Seterusnya Teungku Muhammad menyambung lagi pengajiannya di beberapa dayah terkenal yaitu Dayah Budi Lamno di Aceh Jaya dan Palo Gading. Sepulang dari sana beliau mendalami ilmu agamanya di salah satu dayah dibawah pimpinan Teungku Zainuddin Bayu di Aceh Utara. Dan setelah menamatkan pengajian dari sana, Teungku Muhammad melanjutkan pendidikannya bersama ayahanda tercinta yaitu Teungku Muhammd Amin atau dikenali sebagai Abu Tumin.

Sehingga pada saat ini, kepemimpinan dayah Putra itu diberi kepercayaan oleh Abu Tumin kepada anaknya Teungku Muhammad. Pimpinan Teungku Muhammad bermula sejak tahun 2010 sehingga kini. Teungku Muhammad bukanlah seorang hufaz, namun begitu beliau terlebih dahulu mendapat pelbagai pendidikan agama dari ayahnya. Antaranya ialah ilmu Fiqih mengenai Ibadah atau Ubudiyah, Tauhid, Tasawuf yaitu ilmu untuk menjaga amalan agar tidak rusak amalan dan ilmu-ilmu lainnya.

Inilah diantara sebab mengapa Teungku Muhammad antara anak yang diarahkan memimpin dayah bagi meneruskan kepemimpinan Abu Tumin, karena dari segi ilmunya Teungku Muhammad lebih menonjol.¹²³

F. Kitab Karangan Abu Tumin

Abu Tumin merupakan seorang ulama tertua Aceh dan sekaligus merupakan seorang ulama kharismatik. Beliau ada menyusun kitab yang berjudul “Risalah Shuhaifah min Thariqah” yang bermaksud satu lembaran atau risalah kecil tentang thariqah.

Risalah ini untuk menjelaskan kaifiat tatacara Tahlil dan shamadiyyah menurut thariqah Qutb Irsyad. Qutb itu gelaran para wali di makam tertinggi, dan Irsyad itu yang tertumpu untuk bimbing dalam tazkiyatun nafs daripada Habib Abdullah Al-Haddad Al-Hadrami Al-Tarimi yang dinisbahkan kepada Hadramaut Tarim.

Kitab ini tidak dijual di toko-toko buku, tetapi bisa didapatkan pada bulan Ramadhan bagi sesiapa yang mahu mengamalkan dan mengambil Thariqah daripada Abu Tumin sendiri.¹²⁴

¹²³ Hasil Wawancara Dengan Tgk. Muhammad, Pimpinan Dayah Putra, Pada Tanggal 10 Juli 2017.

¹²⁴ Hasil Wawancara Dengan Tgk. Ma'sum, Ketua Disiplin Dayah Putra, Pada Tanggal 15 Juli 2017

Dari uraian diatas dapat difahami bahawa kitab susunan Abu Tumin ini sendiri memainkan peranan penting dalam mendidik hati anak-anak santri untuk menjaga amalan daripada rosak.

BAB V

PENUTUP

G. Kesimpulan

Bab kelima merupakan bab terakhir di dalam penulisan skripsi ini, berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah dibahas. Sebagai akhir dari penelitian ini, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang dianggap perlu untuk perbaiki kedepannya. Adapun kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Dayah Al-Madinatuddiniyah melahirkan ramai teungku-teungku yang telah berjaya menapak dan telah membuka cabang-cabang dayah di daerah masing-masing. Ini adalah karena hasil dan gaya kepemimpinan Abu Tumin itu sendiri. Abu Tumin membentuk anak-anak santri menjadi kader ulama' yang sesuai mengikut acuan Islam yang sebenar. Gaya kepemimpinan Abu Tumin lebih cenderung kepada gaya kepemimpinan kharismatik. Ini karena Abu Tumin mudah untuk didekati dari semua golongan. Abu Tumin pemimpin yang kharismatik memiliki karakteristik yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu peroleh pengikut yang ramai.
- 2) Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam merupakan sebuah dayah tradisional yang terletak di desa Blang Bladeh yang dipimpin oleh Abu Tumin dengan jumlah guru sekitar 400 orang guru dan hampir 1700 orang anak santri merupakan dari kalangan remaja desa Blang Bladeh dan sekitar Aceh. Dalam hal mengatasi masalah kurangnya kader ulama dan melahirkan generasi yang

islami, Abu Tumin menerapkan beberapa hal yaitu mengajarkan kitab-kitab thurat yang mana sebahagiannya di dalam bahasa arab termasuklah dalam ungkapan yang meliputi nasehat, ceramah agama, tazkirah, kiprah kepada masyarakat, menjaga disiplin anak santri dan lain-lain. Dalam penerapannya pimpinan dan dewan guru memberikan motivasi kepada santri baik secara kolompok maupun individu.

- 3) Beberapa peluang dan tantangan dalam membangun generasi islami dalam kalangan santri. Antara strategi yang digunakan dalam penyelesaian masalah kedisiplinan anak santri dan kurangnya kader ulama muda di kalangan santri yaitu memberikan hukuman pada santri dalam bentuk hafalan, memperketatkan kawalan, para guru dan piket. Dan melalukan razia tanpa pengetahuan santri. Tujuannya agar santri senantiasa patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku dan juga bisa lebih berdisplin. Beberapa faktor pendukung bagi melahirkan generasi yang islami dalam kalangan anak santri muda adalah dengan adanya pengaruh kuat dari seorang abu, adanya jadual piket yang jelas dan juga kerjasama dengan tokoh masyarakat desa Blang Bladeh adapun yang menjadi faktor kendalanya yaitu kurangnya guru yang tinggal dilokasi dayah, pengaruh lingkungan dan teman sebaya yang bukan santri dan juga kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat di kemukakan beberapa saran yang dapat membawa manfaat bagi semua pihak, yaitu :

- 1) Mencari sumber dana agar teungku-teungku didayah peroleh gaji
- 2) Bagi dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh agar dapat menyediakan tempat tinggal bagi guru, supaya bisa dapat mengontrol aktivitas santri sehingga peraturan-peraturan yang telah diterapkan dapat berjalan dengan semestinya.
- 3) Bagi orang tua santri, selalulah memotivasikan dan memantau segala aktivitas anak-anak agar mereka tidak terpengaruh dengan lingkungan bersifat negatif sehingga mereka merasa bosan untuk meneruskan pembelajaran.
- 4) Bagi masyarakat desa agar selalu bekerjasama dengan Dayah Al-Madinatuddiniyah Babussalam Blang Bladeh dalam mengontrol santri yang sering melanggar tata tertib dayah, hal ini santri bisa mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan bagi melahirkan generasi yang Islami dalam kalangan anak santri.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Maxwell, John C, *Mengembangkan Kepemimpinan di Dalam Diri Anda*, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1995).
- Gary Yulk, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Terj, Jusul Udaya, (Jakarta : Indeks, 2009).
- Walters, J. Donald, *Seni Kepemimpinan: The Art Of Leadership*, (Semarang: Dahara Prize, 2004).
- Clawson, R.I, *Three Leadership: Getting Below the Surface*, (NJ: Prentice-hall, 1999).
- Crosby, Philip, *The Absolutes Of Leadership*, (USA: Pfeiffer & Company, 1996)
- Covey, Stephen R, *The 8 Habit: From Effectiveness to Greatness*, (NY: Free Press, 2004)
- Semuil Tjiharjadi, *to be a Great Effective Leader*, (Yogyakarta : Andi, 2012)
- Prof. Dr. Sondang P. Siagian, M.P.A., *Teori & Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2003).
- Dr. Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan : Apakah Kepemimpinan Abnormal itu ?*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
- Kaelan, *Metode Penelitian Agama: Kualitatif Interdisipliner, Ed.1*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010).
- Mohd Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandungan: Alfabeta 2011)
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta : Mutiara, 2001).
- Al-Quran Nulkarim Dan Terjemahan*, (Malaysia : Pustaka Darul Iman, 2007).
- Ahmad Ali, Lc, *Buku Besar Shahih Al-Bukhari Dan Muslim*, (Jakarta, Alita Aksara Media, 2013).

Damanhari Basyir, *Strategi Pembentukan Manusia Berkarakter*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2013), Hlm, 3.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI	
Nama Lengkap	Nor Syuhada Binti Roslan
Tempat/Tanggal Lahir	Temerloh, Pahang, Malaysia/12 Juli 1994
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Nim	150403084
Kebangsaan	Malaysia
Alamat	Kampung Baru Gunung Senyum, Kuala Krau, 28050 Temerloh Pahang, Malaysia
No Telpon/Hp	+60148127106/082299725861
RIWAYAT PENDIDIKAN	
SD	Sekolah Kebangsaan Gunung Senyum
SMP	Akademik Tahfiz Ilmu Al-Quran
SMA	Sekolah Menengah Agama Darun Naim
D-III	Kolej Universiti Islam Pahang Sultan Haji Ahmad Shah
S-1	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Nama Wali	Roslan Bin Awang Mohamaad
Nama Ibu	Ros Fadilah Binti Mohd Sarif

Banda Aceh, 27 Juli 2017

Nor Syuhada Binti Roslan